

# wartasejati

Edisi 109 JULI - SEPTEMBER 2021



MENILAI ZAMAN

# wartasejati

EDISI 109 | JULI - SEPTEMBER 2021

Tema : Menilai Zaman



## **Pemimpin Redaksi**

Pdt. Paulus Franke Wijaya

## **Redaktur Pelaksana**

Michael Alexander

## **Redaktur Bahasa & Editor**

Hermin Utomo . Debora Setio  
Meliana Tulus

## **Rancang Grafis & Tata Letak**

Michael Alexander

## **Sirkulasi**

Willy Antonius

## **Departemen literatur**

### **Gereja Yesus Sejati Indonesia**

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C.  
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350  
Tel. (021) 65834957  
Fax. (021) 65304149  
warta.sejati@gys.or.id  
www.gys.or.id

## **Rekening**

BCA KCP Hasyim Ashari, Jakarta  
a/n: Literatur Gereja Yesus Sejati  
a/c: 262.3000.583

# Editorial



**S**ebuah prinsip kelautan yang berkata: “Pada petang hari karena langit merah, kamu berkata: Hari akan cerah, dan pada pagi hari, karena langit merah dan redup, kamu berkata: Hari buruk.” menyatakan hikmat yang dimiliki orang Yahudi pada zaman Yesus (Mat 16:2-3). Walaupun demikian, banyak dari orang Yahudi yang masih perlu ditegur oleh Tuhan Yesus karena tidak dapat menilai zaman ini. (Luk 12:54-56)

Umat Allah pada zaman Hagai berkata: “Sekarang belum tiba waktunya untuk membangun kembali rumah TUHAN!” (Hag 1:2). Hal seperti inilah yang ingin diungkapkan dalam “Pelajaran dari Yesus tentang Menilai Zaman”. Ketika kedatangan Tuhan Yesus yang pertama, orang Yahudi yang tidak dapat menilai zaman tidak dapat mengenali-Nya sebagai Mesias, Bait Suci Allah yang sejati. Ketika Bait Suci yang secara fisik telah dihancurkan sesuai nubuat Tuhan Yesus, semakin jelaslah bahwa orang Yahudi masih tidak dapat mengerti dan mendekat kepada Allah.

Perlunya menilai zaman menjadi semakin penting bagi orang percaya saat ini, di mana ajaran sesat dan kemerosotan moral akan terjadi menjelang kedatangan Tuhan yang kedua. Jika kita tidak waspada, kita secara pribadi akan ikut binasa sementara gereja secara keseluruhan akan diselamatkan.

“Mengenali Waktu” dapat membantu orang Kristen untuk menilai zaman, mengenali bahaya, berdiri teguh dalam kebenaran dan bersiap menghadapi para musuh yang mengepung Yerusalem, yaitu gereja. Menilai zaman juga berarti membedakan yang baik dan jahat.

Kesudahan segala sesuatu sudah dekat, dan telah tiba saatnya penghakiman dimulai (1Pet 4:7, 17). Apakah ada awan naik di sebelah barat? Apakah akan datang hujan? (Luk 12:54). Jika pada akhir musim, umat Tuhan menolak untuk meminta hujan dari pada Tuhan (Zak 10:1), maka telah terlambat jika musim panas sudah di ambang pintu (Mat 24:32).



# Daftar isi

## **04 | MENILAI ZAMAN DAN PUTUSKAN SENDIRI - Tse Fu Ming**

Peran Gereja Yesus Sejati dalam rencana keselamatan Allah yang Ia nyatakan.

## **12 | MENGENALI WAKTU - FF Chong**

Waktunya untuk bangun dari rohani kita yang sedang tertidur agar mempertajam mata rohani kita dan meninggalkan perbuatan kegelapan.

## **19 | PELAJARAN DARI YESUS TENTANG MENILAI ZAMAN - KC Tsai**

Mengenali sifat Yesus yang sesungguhnya, pesan Surgawi yang Ia beritakan, dan tanda-tanda kedatangan-Nya.

## **27 | MELAWAN ARUS JANGAN SERUPA DENGAN DUNIA INI - Peter Shee**

Sebagai umat Allah yang telah diselamatkan dan menjadi milik-Nya, kita menghadapi tantangan yang tidak ringan dalam kehidupan kita di dunia yang berlawanan dengan jalan Kristus.



### 34 | MALAIKAT DI TEMPAT PENGIRIKAN ORNAN - Clement YD

Di dalam Perjanjian Lama, Tuhan menggunakan berbagai cara untuk menghukum manusia. Seiring hukuman tersebut, Tuhan mengutus malaikat-Nya untuk menolong umat-Nya. Pada masa raja Daud, Tuhan pernah mengutus malaikat pemusnah ke Yerusalem untuk memusnahkannya. Apa yang membuat malaikat pemusnah ini berdiri di tempat pengirikan Ornan? Apa yang bisa kita pelajari bagi iman kita?

### 40 | BEKERJA SELAGI ADA WAKTU - Jordan Kwok

Masalah kesehatan mendesak seorang pemuda merenungkan rapuhnya kehidupan dan pelayanannya kepada Tuhan.

### 47 | SURAT BAGI PARA PEMUDA: PEMIKIRAN TENTANG KARIER DAN PERNIKAHAN - Hsieh Shun Tao

Nasihat bagi kaum pemuda yang akan mengayunkan langkah berikutnya dalam kehidupan mereka, khususnya dalam perkara karier dan hidup pernikahan.

### 55 | TERSESAT DALAM IDEALISME DUNIA - Elizabeth Yao

Seorang saudari belajar untuk bersandar sepenuhnya kepada Tuhan di masa-masa pengujian yang menyadarkannya untuk kembali kepada-Nya.

# Menilai Zaman dan Putuskan Sendiri

Tse Fu Ming – Taichung, Taiwan

*Catatan editor: Dari tanggal 23-24 Maret 2019, perwakilan dari Gereja Yesus Sejati di seluruh dunia berkumpul untuk mengikuti Konferensi Perwakilan Dunia ke-12 di Olive Garden, Port Dickson, Malaysia. Pada waktu kebaktian Sabat, Pnt. Tse Fu Ming, ketua Majelis Internasional, membagikan nasihat berdasarkan pada tema konferensi. Artikel ini didasarkan pada khotbah itu.*

**T**ema Konferensi Perwakilan Dunia, “Kenalilah Zaman dan Nilailah Sendiri” diilhamkan dari Firman Tuhan Yesus di Lukas 12:54-57:

*“Apabila kamu melihat awan naik di sebelah barat, segera kamu berkata: Akan datang hujan, dan hal itu memang terjadi. Dan apabila kamu melihat angin selatan bertiup, kamu berkata: Hari akan panas terik, dan hal itu memang terjadi. Hai orang-orang munafik, rupa bumi dan langit kamu tahu menilainya, mengapakah kamu tidak dapat menilai zaman ini? Dan mengapakah engkau juga tidak memutuskan sendiri apa yang benar?”*

Tuhan Yesus mengamati bagaimana orang-orang di masa-Nya tidak kesulitan menilai



tanda-tanda alam. Namun mereka tidak dapat mengenali Mesias, yang ada di tengah-tengah mereka. Ia dengan sedih berkata:

*"Dengan apakah akan Kuumpamakan angkatan ini? Mereka itu seumpama anak-anak yang duduk di pasar dan berseru kepada teman-temannya: Kami meniup seruling bagimu, tetapi kamu tidak menari, kami menyanyikan kidung duka, tetapi kamu tidak berkabung. Karena Yohanes datang, ia tidak makan, dan tidak minum, dan mereka berkata: Ia kerasukan setan. Kemudian Anak Manusia datang, Ia makan dan minum, dan mereka berkata: Lihatlah, Ia seorang pelahap dan peminum, sahabat pemungut cukai dan orang berdosa. Tetapi hikmat Allah dibenarkan oleh perbuatannya." (Mat. 11:16-19)*

Sayangnya, ketika Yesus menyatakan kabar baik, orang-orang tidak mau mendengar. Ketika Yohanes Pembaptis memberitakan peringatan, mereka tetap acuh tak acuh. Sikap apatis ini serupa dengan orang-orang di masa Nuh, yang sekadar mengabaikan nubuat Nuh tentang penghakiman yang akan segera datang. Akibatnya, mereka pun musnah. Hanya Nuh dan keluarganya yang selamat.

Begitu pula hari ini, di akhir zaman, gereja sejati telah menerima amanat untuk memberitakan Injil keselamatan. Walaupun dunia mengabaikan, dan bahkan membenci kabar baik ini, gereja harus menilai zaman dan terus menggenapi kehendak Allah.

## **MENILAI ZAMAN: RENCANA TUHAN YANG SEDANG BERJALAN**

Kronologi rencana keselamatan Allah dapat disimpulkan dengan mempelajari Alkitab. Dari Kejadian sampai Wahyu, rencana Allah perlahan-lahan dinyatakan: pembangunan Bait Allah oleh Salomo; kehancuran dan pemulihan Bait Allah; berdirinya gereja para rasul; dan bangkitnya Gereja Yesus Sejati. Rencana Allah telah dinyatakan dengan rinci.

Kita dapat melihat rencana keselamatan Allah secara menyeluruh – bagaimana rencana itu dimulai di awal zaman dengan dipilihnya umat pilihan dan diteruskan hingga masa sekarang dengan munculnya gereja sejati.

Orang-orang yang meragukan menuntut bukti, seperti ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi yang meragukan identitas Yesus dan meminta tanda dari-Nya (Mat. 12:38). Yesus menolak, dan berkata bahwa tidak ada tanda yang diberikan selain tanda Nabi Yunus (Mat. 12:39), yang pada akhirnya digenapi melalui kematian dan kebangkitan-Nya, menyelesaikan rencana keselamatan Allah.

***"Di akhir zaman, gereja sejati telah menerima amanat untuk memberitakan Injil keselamatan. Walaupun dunia mengabaikan, dan bahkan membenci kabar ini, gereja harus mengenali zaman dan terus menggenapi kehendak Allah."***

Setelah Yesus naik ke Surga, Ia mencurahkan Roh Kudus untuk mendirikan gereja Allah di dunia. Namun, ketika ajaran-ajaran sesat menyusupi gereja setelah masa para rasul, Allah menarik Roh Kudus-Nya dari gereja.

Pada tahun 1917, sekali lagi Allah menyatakan Injil sejati kepada umat manusia dan mendirikan kembali gereja di dunia dalam bentuk Gereja Yesus Sejati. Bagaimanakah kita melihat zaman sampai ke tonggak sejarah ini? Apakah kita melihatnya sebagai jeda panjang atau selingan singkat? Itu bergantung pada sudut pandang apakah yang kita gunakan: sudut pandang manusia yang memegang konsep waktu yang terbatas, atau sudut pandang Allah yang rentang waktunya sampai kekekalan.

### PERAN GEREJA DI AKHIR ZAMAN

Di Injil Markus, kita mempelajari dua permulaan: yang pertama adalah "permulaan Injil tentang Yesus Kristus," (Mrk. 1:1) dan yang kedua adalah permulaan penderitaan-Nya (Mrk. 14). Dua permulaan ini mengingatkan kita untuk menilai zaman. Urutan ini juga digemakan lagi di Injil Matius, ketika perumpamaan tentang penabur menunjukkan pemberitaan Firman Allah (Mat. 13:3-23), diikuti dengan perumpamaan tentang pukat (Mat. 13:47-50), yang membawa perhatian kita pada "akhir zaman" atau akhir dunia ini. "Akhir zaman" ini menunjukkan masa

yang dipenuhi dengan kesengsaraan (Mat. 24). Seperti yang kemudian dijelaskan Tuhan Yesus dalam perumpamaan pohon ara (Mat. 24:32-33), kita menyadari bahwa kemunculan dedaunan menyatakan kedatangan musim panas, jadi kita harus mengenali tanda-tanda yang mendahului kedatangan kedua Anak Manusia. Kita mungkin tidak dapat mengetahui tepat kapan waktunya, tetapi kita tahu bahwa ketika Injil kerajaan Surga telah diberitakan ke seluruh dunia, maka waktunya akan tiba (Mat. 24:14).

Gereja Yesus Sejati ditugaskan untuk memberitakan Injil ke seluruh dunia. Ini tidak mudah. Mereka yang percaya kepada Allah akan sepakat bahwa angkatan saat ini dicirikan dengan dosa: memberontak melawan Allah, tidak mau percaya, dan amoral. Tanpa kehadiran Allah, ada kehampaan dalam hati manusia. Banyak orang mencari sesuatu untuk mengisi kehampaan itu: dengan kenikmatan, alkohol, obat-obatan, mengejar pengetahuan dan kekuasaan, dan juga bergelut dalam "kerohanian" dan mencari "jati diri". Walaupun demikian, gereja sejati mempunyai peran penting: ia harus menjadi pemberita yang menyatakan Injil keselamatan untuk menerangi umat manusia.

*"Dan aku melihat seorang malaikat lain terbang di tengah-tengah langit dan padanya ada Injil yang kekal untuk*

***"Namun, ketika Gereja Yesus Sejati memikul amanat ini dengan sungguh-sungguh, Iblis akan menentangnya – dengan ajaran-ajaran sesat dari dalam, dan penolakan bermusuhan dari luar."***

*diberitakannya kepada mereka yang diam di atas bumi dan kepada semua bangsa dan suku dan bahasa dan kaum, dan ia berseru dengan suara nyaring: "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena telah tiba saat penghakiman-Nya, dan sembahlah Dia yang telah menjadikan langit dan bumi dan laut dan semua mata air.""*  
(Why. 14:6-7)

Namun, ketika Gereja Yesus Sejati memikul amanat ini dengan sungguh-sungguh, Iblis akan menentangnya – dengan ajaran-ajaran sesat dari dalam, dan penolakan bermusuhan dari luar. Di Matius 24:24, Yesus menubuatkan bahwa nabi-nabi palsu akan bermunculan untuk menyesatkan orang-orang, tak terkecuali umat pilihan. Peristiwa ini akan terjadi karena Iblis menyadari waktunya terbatas (Why. 12:12). Jemaat Gereja Yesus Sejati harus berhati-hati untuk mengenali antara kebenaran dan kepalsuan, dan memahami kehendak Allah.

## MENGENALI KEBENARAN

Ajaran sesat bukanlah hal baru. Ketika Rasul Paulus menulis kepada jemaat di Korintus, ia memperingatkan tentang orang-orang yang memberitakan Yesus yang lain, roh yang lain, atau Injil yang lain (2Kor. 11:4). Di masa sekarang, kemunculan ajaran-ajaran sesat tidak perlu menjadi kejutan bagi kita, karena hati manusia rusak. Orang-orang mempunyai banyak cara untuk berbagi informasi dengan cepat dan meluas melalui internet, bukan saja menyebarluaskan kabar-kabar palsu, tetapi juga Injil-Injil palsu. Dan lebih daripada sebelumnya, kita membutuhkan hikmat Allah

untuk membedakan fakta dari fiksi. Kita dapat belajar dari para pengikut Allah yang setia di masa lalu, seperti Nuh yang berjalan dengan Allah dan memberitakan pesan kebenaran, memanggil orang-orang untuk bertobat.

Pertanyaannya, bagaimanakah kita mengetahui apabila kita telah memiliki hikmat Allah? Penatua Yakobus berkata bahwa bukti ini ada pada cara hidup kita yang baik (Yak. 3:13). Kita akan menunjukkan hikmat yang “pertama-tama murni, selanjutnya pendamai, peramah, penurut, penuh belas kasihan dan buah-buah yang baik, tidak memihak dan tidak munafik,” (Yak. 3:17) dan mengadakan damai (Yak. 3:18). Dengan kata lain, ketika seseorang menyebarkan pesan yang menyebabkan kekacauan dan perpecahan, kita tahu bahwa itu tidak berasal dari Allah; pesan-pesan demikian bangkit dari kesombongan dan iri hati. Mereka yang mengusungnya adalah nabi-nabi palsu yang dinubuatkan Yesus kepada kita. Tuhan Yesus berkata bahwa Kristen sejati adalah garam dan terang dunia, membawa rasa dan cahaya ke dalam hidup orang lain (Mat. 5:13-16). Orang-orang Kristen ini adalah pohon-pohon yang baik dan menghasilkan buah yang baik (Mat. 7:17). Kita harus berdoa memohon hikmat Allah untuk dapat membedakan dan mengenalinya.

## Disatukan dalam Satu Iman

Tuhan Yesus menasihati kita untuk membangun iman kita di atas batu agar kita dapat mempunyai dasar kokoh yang tidak akan goyah, walaupun menghadapi keadaan-keadaan yang sulit (Mat. 7:24-25). Batu itu haruslah Yesus sendiri, bukan manusia yang dapat melakukan kesalahan. Pertanyaannya,



apakah kita dipimpin oleh Roh Yesus dan Firman-Nya, atau dipengaruhi oleh hubungan pribadi dan perasaan terhadap orang lain? Kita harus berpegang teguh pada kebenaran Alkitab dan bersikap jernih dengan iman kita.

Paulus berkata, “Segala sesuatu diperbolehkan.” Benar, tetapi bukan segala sesuatu berguna. “Segala sesuatu diperbolehkan.” Benar, tetapi bukan segala sesuatu membangun.” (1Kor. 10:23) Apakah kita hidup untuk memuliakan Allah dan membangun orang lain? Penting bagi kita dalam segala yang kita lakukan untuk berusaha memiliki nurani yang jernih dan tidak menjadi batu sandungan bagi orang lain. Kita berjuang untuk menghindari perpecahan dan “erat bersatu dan sehat seperti,” (1Kor. 1:10) yaitu, bersatu dalam Kristus.

### **MELAKSANAKAN AMANAT KITA**

Peringatan 100 tahun Gereja Yesus Sejati dan 50 tahun Majelis Internasional adalah saat yang tepat untuk merenungkan iman

kita. Ketika kita membuka halaman-halaman terbitan peringatan dan melihat foto-foto masa lalu, apakah yang ada dalam pikiran kita? Harapannya, foto-foto itu mendorong kita untuk mengevaluasi iman kita di tingkat global, dan juga tingkat nasional, lokal, dan secara pribadi. Apakah kita mencapai kemajuan? Apakah iman angkatan kita lebih baik daripada angkatan yang lalu? Apakah semangat kita memberitakan Injil bertambah atau meredup? Apakah kita sudah mewariskan iman yang kita warisi dari angkatan sebelumnya kepada anak dan cucu kita? Jemaat di foto-foto tua itu perlahan-lahan berlalu seiring berjalannya waktu, dan kita harus meneruskan tongkat iman kepada angkatan selanjutnya. Kita dapat melakukan hal ini dengan menguatkan iman orang-orang terdekat yang kita kasihi, membangun mezbah keluarga, membawa kembali domba-domba hilang di lingkaran terdekat kita. Namun untuk melakukannya, kita harus meneladani sikap Paulus, yaitu kerelaan untuk hidup bagi Kristus (Flp. 1:21), mengutamakan kehendak Allah di atas kehendak kita sendiri.

Tuhan telah memberikan karunia-karunia berbeda kepada kita. Kita harus rela hati mempersembahkannya bagi kepentingan Allah untuk memajukan pelayanan-Nya.

Ketika Tuhan Yesus Kristus terangkat ke awan-awan dan naik ke Surga setelah Ia bangkit, murid-murid menyaksikannya dalam takjub dan heran. Dua malaikat muncul ketika, mereka tertegun dan berkata, "Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri melihat ke langit?" (Kis. 1:11) Hari ini, kita mungkin menghadapi pertanyaan yang sama kalau kita berpikir bahwa kita dapat beristirahat sampai Yesus kembali. Sesungguhnya, kita masih memiliki banyak pekerjaan yang harus dilakukan: kita harus bersaksi bagi Tuhan Yesus di Yerusalem, Yudea, Samaria, dan ke ujung bumi. Apakah kita bersedia melaksanakan perintah Tuhan?

### **Meneguhkan Iman**

Sebagai anggota Gereja Yesus Sejati, kita harus berbuat sebaik mungkin untuk menjunjung perintah-perintah Allah. Antara lain, memegang Sabat kudus, yaitu hari Sabtu, hari ketujuh dalam sepekan. Kita dapat bertanya pada diri sendiri, apakah kita memegang hari sabat ini dengan sukacita, dengan penuh keyakinan bahwa hari sabat adalah hari yang diberkati, atau apakah kita memegangnya dengan menggerutu? Apabila kita mempunyai sikap yang benar, barulah

kita sungguh-sungguh menghormati Allah dan menahan diri untuk tidak mengikuti keinginan-keinginan kita sendiri. Pada bulan Januari 2019 saya mengunjungi saudara-saudara kita di Afrika Selatan. Di sana, saya melihat bahwa hampir setiap keluarga pernah mengalami perampokan. Ada satu jemaat yang tetap selamat walaupun telah ditembak sembilan kali. Ia pergi ke Afrika Selatan untuk mencari nafkah dan bekerja keras sepanjang minggu, mengejar impiannya. Namun setelah ia mendekati maut, ia menyadari bahwa ia harus kembali kepada Allah. Jumlah jemaat yang memegang Sabat di Afrika Selatan terus bertambah, karena semakin banyak orang menyadari pentingnya memegang perintah Allah.

Perintah lain yang harus kita junjung adalah persepuluhan. Di Kitab Maleakhi, Allah mengingatkan umat-Nya untuk membawa persepuluhan dan persembahan mereka ke dalam rumah-Nya, dengan janji berkat berlimpahan (Mal. 3:10). Ia memperingatkan mereka bahwa pelanggaran akan perintah ini sama seperti merampok (Mal. 3:8-9). Hari ini, kalau hanya sebagian jemaat yang mempersembahkan persepuluhan, bagaimanakah rumah Allah mendapat sokongan, dan bagaimanakah pelayanan gereja berjalan maju? Di Taiwan ada berbagai dorongan di gereja: mengingatkan jemaat mempersembahkan persepuluhan,

***"Lebih daripada sebelumnya, kita membutuhkan hikmat Allah untuk membedakan fakta dari fiksi. Kita dapat belajar dari para pengikut Allah yang setia di masa lalu, seperti Nuh yang berjalan dengan Allah dan memberitakan pesan kebenaran, memanggil orang-orang untuk bertobat."***

melakukan perbuatan amal, dan meninggalkan donasi dalam surat wasiat mereka bagi pelayanan gereja. Lebih dari 10 tahun yang lalu, ada dorongan jemaat agar mempersembahkan satu keping uang setiap hari. Banyak jemaat ikut serta dalam upaya penggalangan dana ini, dan mereka mengumpulkan jumlah yang tidak sedikit. Dapat kita bayangkan hasilnya apabila dilakukan hari ini. Misalnya, di Taiwan kita mempunyai 50.000 jemaat. Kalau setidaknya 10.000 jemaat rela hati mempersembahkan satu keping uang sehari, usaha mereka akan menghasilkan 1.2 juta dolar Amerika setahun. Betapa besarnya pengaruhnya pada pekerjaan gereja – dalam pengInjilan, pelayanan literatur, dan pelayanan internet.

### **TUAIAN MEMANG BANYAK**

Dana barulah satu perkara; kebutuhan pekerja adalah perkara lainnya. Yesus berkata, "Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada Tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu." (Luk. 10:2) Apabila kita melihat gereja-gereja setempat, seperti itulah keadaannya. Pekerja yang ada semakin senior. Sangat sedikit pemuda yang maju untuk melayani sebagai pekerja penuh waktu. Ini bukan karena kita tidak memiliki jemaat yang bertalenta; kita bersyukur kepada Allah karena memiliki banyak jemaat di gereja dengan karunia-karunia rohani. Masalahnya adalah sedikitnya jemaat yang mau melayani Allah dengan penuh waktu. Kita yakin bahwa Roh Allah akan menguatkan mereka yang bersedia maju; mereka tidak perlu bersandar pada kemampuan mereka sendiri. Ketika

seorang pekerja memiliki persekutuan dalam Injil, Allah akan menyelesaikan pekerjaannya melalui dirinya (Flp. 1:5-6). Yang ia perlu lakukan adalah berdoa dan mengandalkan Allah.

*"Sebagai teman-teman sekerja, kami menasihatkan kamu, supaya kamu jangan membuat menjadi sia-sia kasih karunia Allah, yang telah kamu terima. Sebab Allah berfirman: "Pada waktu Aku berkenan, Aku akan mendengarkan engkau, dan pada hari Aku menyelamatkan, Aku akan menolong engkau." Sesungguhnya, waktu ini adalah waktu perkenanan itu; sesungguhnya, hari ini adalah hari penyelamatan itu." (2Kor. 6:1-2)*

Kiranya Allah menggerakkan kita untuk melayani Dia lebih giat lagi menjelang hari kedatangan-Nya yang semakin dekat, dan kiranya kita bekerja bersama-sama dalam satu hati untuk menggenapi kehendak-Nya. Kiranya Ia juga memberikan mata rohani untuk menilai zaman kita sekarang ini dan mengilhami kita untuk bekerja bersama-sama memajukan Injil. Amin.

***"Kita yakin bahwa Roh Allah akan menguatkan mereka yang bersedia maju; mereka tidak perlu bersandar pada kemampuan mereka sendiri. Ketika seorang pekerja memiliki persekutuan dalam Injil, Allah akan menggenapi pekerjaan-Nya melalui dirinya."***

# Mengenali Waktu

FF Chong - London, Inggris

**D**i Alkitab, mengenali waktu, masa, atau zaman, bukanlah sekadar mengetahui waktu seperti yang ditunjukkan oleh jarum jam. Tetapi, yang lebih penting, mengenali waktu mengacu pada kekuatan dan kapasitas rohani yang berdasarkan pada pengetahuan tentang karya Tuhan dan rencana-Nya bagi umat pilihan-Nya. Seorang Kristen yang mengenali waktu dibekali dengan pandangan rohani yang menuntun jalannya selaras dengan jalan Allah. Bukan hanya ia akan mampu melawan pengaruh dunia yang bersifat merusak, ia juga mampu menyebarkan pengaruh positif kepada orang-orang di sekitarnya, khususnya dalam komunitas gereja.

## KONTRADIKSI

Tidak semua orang yang percaya kepada Tuhan dapat mengenali waktu. Dalam hal ini, umat Tuhan di Perjanjian Lama pun tidak

sepandai burung-burung (Yer. 8:7). Ketika musim dingin hampir tiba, naluri pemberian Tuhan yang dimiliki oleh burung-burung liar mengarahkan mereka untuk berpindah ke tempat yang aman. Kemampuan untuk mengenali iklim dan beralih ke wilayah yang lebih hangat dengan jadwal yang tepat adalah kemampuan bawaan yang memastikan mereka dapat bertahan hidup dan membuat mereka dapat terus tumbuh dan berkembang biak. Mereka tahu bagaimana caranya agar tidak terjebak dalam arus udara yang dapat membuat mereka kehilangan arah dan membahayakan diri mereka.

Ironisnya, umat Tuhan menderita rabun jauh rohani. Mereka sering sekali terjebak dalam kekerasan hati mereka. Kurangnya pengenalan akan pemeliharaan Tuhan membuat mereka lebih bodoh daripada binatang (Yes. 1:3). Karena tidak lagi dapat menilai, mereka menjalani hidup yang



bertentangan dengan kehendak Tuhan dan mendukakan-Nya. Yang lebih buruk lagi, penghakiman Tuhan sudah membayangi mereka, tetapi orang-orang ini sedikit pun tidak punya firasat bahwa murka Tuhan akan segera dicurahkan ke atas mereka.

Demikian pula, orang-orang Farisi dan Saduki pada zaman Yesus tidak mampu menilai tanda-tanda zaman. Mereka adalah pemimpin-pemimpin agama yang bertugas untuk memimpin bangsa Israel kepada Tuhan. Mereka tidak memperhatikan perkara-perkara yang berkenaan dengan keselamatan, tetapi mereka sangat terampil dalam hal mengenali cuaca (Luk. 12:4-56)! Tiadanya pengenalan akan perkara-perkara rohani ini membuat mereka mendapatkan teguran dari Yesus.

### **TANDA UTAMA ZAMAN: KEPALSUAN**

Tujuan utama kita percaya kepada Yesus adalah untuk menyambut Dia pada saat Dia datang kembali dan tinggal bersama Dia selama-lamanya. Ini mengharuskan kita untuk tetap berjaga-jaga di dalam Yesus sampai pada akhirnya. Akan tetapi, dunia ini mengalihkan pandangan kita dari Tuhan, membutuhkan kita dengan kemewahan dan pesonanya. Tanpa bersiap diri secara rohani, kita tidak akan mampu mengenali tanda-tanda kedatangan-Nya yang kedua kali. Tanpa hati yang peka terhadap Firman Tuhan, kita tidak akan mampu menyelami

pengajaran-Nya. Padahal melalui pengajaran inilah Tuhan meningkatkan kemampuan penilaian rohani kita setiap hari.

Untuk mengenali waktu, kita harus mengenali tanda-tandanya. Tanda-tanda ini muncul bukan secara rahasia dan tersembunyi sekarang sulit dikenali. Tetapi tanda-tanda ini adalah peristiwa-peristiwa yang sudah lama dinubuatkan dalam Alkitab, yang terjadi di gereja Tuhan sekarang ini. Pembahasan berikut ini berkenaan dengan beberapa tanda yang dibicarakan Yesus dalam kitab Injil. Tanda-tanda ini tidak dapat diabaikan dan harus dipahami sepenuhnya dengan bantuan Roh Kudus. Tanda-tanda ini saling berhubungan dan menunjukkan bahwa waktu kedatangan Yesus yang kedua kali sudah semakin dekat (Mat. 24:3).

### **Bertambahnya Guru-Guru Palsu**

Satu tanda kedatangan Yesus yang kedua kali ialah salahnya pemahaman akan kebenaran karena semakin bertambahnya guru-guru palsu dengan kecepatan yang mencemaskan (Mat. 24:4-5). Banyak yang akan datang memakai nama Yesus dan berkata, "Akulah Mesias." Injil Markus dan Lukas menggunakan kalimat yang sedikit berbeda: "Akulah dia" (Mrk. 13:6; Luk. 21:8). Baik "Kristus" maupun "AKULAH AKU" adalah gelar yang berarti "Mesias" atau "yang diurapi," dan "satunya Tuhan yang ada dengan sendirinya."

***"Seorang Kristen yang mengenali waktu  
dibekali dengan pandangan rohani yang  
menuntun jalannya selaras dengan jalan Allah."***

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru-guru palsu untuk menyerongkan kebenaran adalah salah satu ancaman yang ada di Gereja Yesus Sejati. Secara tersamar mereka mengubah doktrin “satu Tuhan yang sejati” agar menyeleweng dari kepercayaan yang diajarkan oleh Alkitab dan dipegang oleh gereja sejak awal berdirinya. Contohnya, gereja percaya dan mengajarkan bahwa hanya Tuhanlah yang ada dengan sendirinya. Di tahun-tahun belakangan ini, muncul pengajaran sesat bahwa Iblis juga merupakan entitas yang ada dengan sendirinya, dan ajaran ini memperdaya banyak orang dan melukai gereja, seperti yang dinubuatkan oleh Yesus dan para rasul (Mat. 24:5; Mrk. 13:6; 2Ptr. 2:1-2).

Tanda ini adalah peringatan keras bahwa kita harus berserah diri pada otoritas Tuhan dan taat pada kebenaran yang sudah diberikan kepada gereja-Nya. Guru-guru yang mengajarkan Firman kebenaran dan Injil keselamatan, terlebih dahulu harus benar-benar yakin pada ketepatan dan keaslian kebenaran yang diterima oleh gereja. Kemudian mereka harus mengajarkan kebenaran ini dengan sepenuhnya dan dengan setia (Flp. 4:9; 2Tim. 2:2). Orang-

orang yang mengacaukan pola pengajaran sehat ini menjerumuskan gereja ke dalam kesesatan, tetapi pada akhirnya mereka akan menuai kebinasaan (2Ptr. 2:1).

### **Bertambahnya Konflik Internal**

Yesus sudah memperingatkan bahwa kedatangan-Nya tidak akan membawa damai di atas bumi. Sebaliknya, kedatangan-Nya akan membawa konflik dan pertentangan. Sebagian arti pada nubuat ini ialah meningkatnya konflik di dalam rumah Tuhan pada hari-hari terakhir (Luk. 12:49-53). Pengajaran ini sejalan dengan nubuat Mikha (Mi. 7:5-6). Pesan Mikha menyorot maraknya ketidakpercayaan di antara umat Tuhan, sehingga menimbulkan atmosfer yang melahirkan konflik dan permusuhan—“musuh orang ialah orang-orang seisi rumahnya” (Mi. 7:6b).

Apakah penafsiran Alkitab ini konsisten secara eksegesis? (*Eksegesis adalah cabang ilmu yang menelaah dan menafsirkan Alkitab secara obyektif untuk mengetahui maknanya—red.*) Analisis yang cermat pada catatan dalam Injil Lukas dan Kitab Mikha menunjukkan bahwa kedua penulis menggarisbawahi konflik dalam lingkup

***"Untuk mengenali waktu, kita harus mengenali tanda-tandanya. Tanda-tanda ini muncul bukan dengan cara-cara rahasia nan meragukan yang tak mungkin dikenali. Tetapi tanda-tanda ini adalah peristiwa-peristiwa yang sudah lama dinubuatkan dalam Alkitab, yang terjadi di gereja Tuhan sekarang ini."***

keluarga atau rumah tangga. Di Kitab Lukas, segera setelah mengutarakan konflik internal (Luk. 12:49-53), Yesus menyambungkannya dengan menyatakan perlunya menilai zaman (Luk. 12:54-56). Ini menunjukkan bahwa konflik di dalam rumah tangga yang dimaksud bukanlah kesalahpahaman yang biasa terjadi di dalam keluarga, melainkan konflik yang dapat terjadi bahkan di dalam lingkup rumah Allah.

Apakah yang menyebabkan konflik semacam ini? Dari pesan Yesus mengenai tanda-tanda kedatangan-Nya yang kedua kali, konflik ini berpangkal dari menyusupnya kepalsuan (Mat. 24:4-5; Mrk. 13:6-7; Luk. 21:8-9). Yesus memperingatkan bahwa hal-hal yang diperlukan untuk damai sejahtera kita sekarang tersembunyi dari mata kita (Luk. 19:42). Kebenaran adalah bagian yang tak terpisahkan dari gereja. Oleh kebenaranlah kita dipersatukan (Ef. 4:13). Ketika elemen pemersatu ini disingkirkan, jemaat akan dimangsa oleh roh-roh pendusta dan penyesat. Dengan tiadanya kebenaran, hati manusia dan komunitas iman akan menjadi tempat bagi tumbuhnya kejahatan, karena itu terjadilah peningkatan konflik yang berlipat ganda.

## Yerusalem Terkepung

Menurut Lukas, kita akan tahu bahwa keruntuhan sudah dekat ketika Yerusalem (gereja dalam pengertian rohani) dikepung oleh tentara-tentara. Keruntuhan ini merujuk pada sang Pembinasakan keji (Mat. 24:15). Dalam tulisan Matius, catatan tentang pembinasakan keji ini diapit oleh dua catatan tentang munculnya nabi-nabi palsu (Mat. 24:11, 24), menunjukkan bahwa kepalsuan merupakan penyebab keruntuhan.

Gereja mampu bertahan melawan segala kesulitan karena Tuhan ada di tengah-tengahnya. Namun demikian, hadirat Tuhan bersama gereja hanya terjadi apabila gereja tetap berada di dalam kebenaran-Nya. Gereja sejati tidak boleh berpuas diri, karena musuh gereja adalah binatang yang keluar dari dalam laut dan binatang yang keluar dari dalam bumi. Kedua binatang ini mengerahkan segenap kemampuan mereka untuk berperang melawan Tuhan (Why. 13:5-6), berupaya menghancurkan gereja dengan menyerang dasar gereja, yaitu kebenaran. Ketika kebenaran yang dimiliki gereja ditantang dari segala penjuru dan dari dalam gereja itu sendiri, maka kita tahu bahwa akhir zaman sudah dekat (Luk. 19:44).

***"Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru-guru palsu untuk menyerongkan kebenaran adalah salah satu ancaman yang ada di Gereja Yesus Sejati. Secara tersamar mereka mengubah doktrin "satu Tuhan yang sejati" agar menyeleweng dari kepercayaan yang diajarkan oleh Alkitab dan dipegang oleh gereja sejak awal berdirinya."***



### **BAGAIMANA KITA MENILAI ZAMAN?**

Walaupun tanda-tanda zaman dicatat dengan jelas di dalam Alkitab, dan pesan-pesan mengenai hal ini sudah diberitakan berulang-ulang, namun tetap saja tidak ada rasa mendesak yang terlihat di kalangan jemaat. Sikap tak acuh yang meluas ini sangat berdampak pada kurangnya kemampuan menilai di dalam gereja. Bukan hanya hal ini dapat menekan pertumbuhan gereja, tetapi seiring dengan waktu akan ada sikap apatis dan hilangnya minat terhadap perkara-perkara Tuhan serta kesehatan gereja. Bagaimanakah caranya agar kecenderungan ini dapat dibalikkan?

### **Bangun dari Tidur**

Dalam pesannya kepada jemaat di Roma, Paulus mendesak agar mereka bangun dari tidur. Hanya orang-orang yang rohaninya terbangun, yang dapat menyadari bahwa penyelamatan Tuhan sudah semakin dekat (Rm. 13:11-14). Tidur rohani merupakan ancaman terhadap kerohanian kita. Kita tidak boleh membiarkan diri kita terseret ke

dalam kegelapan tidur. Sebagai anak-anak terang, kita sangat berbeda dengan dunia (1Tes. 5:6). Kita tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan Tuhan dan prinsip-prinsip-Nya.

Bangun dari tidur mengharuskan kita menanggalkan perbuatan - perbuatan kegelapan, misalnya nafsu dan keangkuhan. Ada dua manfaat yang langsung terasa apabila kita menanggalkannya. Pertama, kita akan mampu mengenali kebenaran Tuhan; mereka yang berasal dari daging dan dikuasai oleh nafsunya tidak dapat mengenal kebenaran dengan baik (2Tim. 3:6-7). Tanpa pengetahuan akan kebenaran, kita akan buta dan secara rohani tidak mampu melihat bahwa waktu kedatangan-Nya sudah sangat dekat. Kedua, kebenaran memampukan kita untuk menjaga diri dari kepalsuan.

### **Mengenakan Perlengkapan Senjata Terang**

Setelah terbangun pun, kita tidak boleh berpuas diri. Apabila kita tidak senantiasa berjaga-jaga dan terlindungi, kemungkinan

besar kita akan kembali jatuh tertidur. Kita akan mudah sekali terjatuh ke dalam pengaruh dunia lagi. Paulus mengingatkan kita akan kebutuhan mendesak untuk mengenakan perlengkapan senjata terang setelah menanggalkan perbuatan-perbuatan kegelapan (Rm. 13:12). Perjalanan iman kita merupakan pertempuran yang mengharuskan kita untuk mempersiapkan diri sebaik mungkin agar dapat mengalahkan dunia. Perlengkapan senjata terang yang terdiri dari iman, keadilan, dan kerendahhatian akan membantu kita memadamkan semua panah api dari si jahat (Ef. 6).

Perlengkapan senjata terang ini memiliki dua fungsi yang sangat penting. Yang pertama adalah melindungi kita dari kekuatan eksternal; kita akan dikalahkan oleh kekuatan jahat semacam itu apabila karakter dan sifat Tuhan tidak menjadi bagian tak terpisahkan dalam hidup kita. Fungsi lainnya ialah untuk menjaga dari kekuatan internal; kita harus menjaga hati agar tidak berbalik menentang Tuhan. Terkhususnya, kita harus menjaga diri terhadap keangkuhan, yang bersumber dari hati dan pikiran. Pikiran yang sombong tidak tunduk kepada Tuhan maupun Firman-Nya. Kita harus waspada terhadap keangkuhan karena perwujudannya seringkali amatlah samar, memperdaya dan mengelabui kita. Mengubah Firman Tuhan merupakan gejala nyata adanya keangkuhan. Apabila

kita mengalahkan kedua jenis kekuatan ini dengan perlengkapan senjata terang, kita akan dapat mempertahankan ketajaman penilaian kita.

### **Pergunakanlah Waktu yang Ada**

Firman Tuhan itu serupa pedang bermata dua, dan kita semua telah menerima pedang ini. Seberapa seringkah kita menerapkan Firman Tuhan dalam kehidupan kita untuk menunjukkan sifat-sifat-Nya? Agar dapat menyatakan sifat-sifat Allah, kita perlu waktu untuk berlatih, sebab seperti pepatah kuno, berkata latihan akan menyempurnakan. Sekarang ini, karena begitu banyaknya gangguan dalam kehidupan kita, sungguh merupakan tantangan besar untuk dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Terilhami oleh Roh, Paulus berkata bahwa kita harus mempergunakan waktu yang ada (Ef. 4:16; Kol. 4:5). Kita harus mengandalkan Tuhan untuk dapat menggunakan waktu dengan bijaksana. Artinya kita harus memanfaatkan sebaik-baiknya waktu yang Tuhan berikan kepada kita dengan mempertunjukkan sifat-sifat-Nya, seperti memperhatikan orang lain, mengabarkan Injil, dan dengan tekun memupuk kerohanian pribadi.

Jika kita masing-masing sepenuhnya menyadari pentingnya mempergunakan waktu yang ada, gereja secara keseluruhan akan bergerak ke arah kesempurnaan yang

***"Bangun dari tidur mengharuskan kita menanggalkan perbuatan-perbuatan kegelapan, misalnya nafsu dan keangkuhan."***

Tuhan kehendaki bagi kita. Apabila kita giat berusaha mempergunakan waktu yang ada, kita akan selalu tetap penuh perhatian, dan seisi gereja akan sangat peka terhadap tanda-tanda zaman yang disingkapkan Tuhan di sekitar kita. Pikiran rohani kita akan selalu siap untuk mengantisipasi kebinasaan dunia yang sudah di depan mata. Sudut pandang mengenai waktu seperti ini akan membuat kita menantikan dan mempercepat kedatangan hari Tuhan (2Ptr. 3:12) dan memacu kita untuk rajin memupuk kerohanian.

### KESIMPULAN

Mengenali tanda-tanda zaman dilakukan bukan dengan latihan jasmani. Pelatihan kemampuan menilai yang dilakukan hanya pada saat berada di ruang kelas tidak akan membantu kita menyadari sepenuhnya bahwa kedatangan Tuhan sudah dekat. Ini karena ketika kita berada dalam keadaan tidur secara rohani, kita kekurangan kemampuan untuk mengenali waktu, walaupun tanda-tandanya sudah ada di sekitar kita dan sudah tergenapi di tengah-

tengah kita. Cara untuk mempertajam penilaian kita ialah dengan menanggalkan perbuatan-perbuatan kegelapan, mengenalkan perlengkapan senjata terang, dan mempergunakan waktu yang ada, karena kita menyadari bahwa dunia ini jahat adanya.

Dengan dasar-dasar ini pada tempatnya, kita akan berada pada posisi yang lebih baik untuk mengenali tanda-tanda zaman dengan jelas. Kita akan menjadi setia pada kebenaran dan tidak akan membiarkan adanya sedikit pun kompromi di dalam gereja, karena tahu bahwa kebenaran bukanlah masalah pendapat pribadi. Gereja tidak akan dan tidak boleh menoleransi adanya dua doktrin berbeda di dalam gereja. Meskipun pertahanan iman kita akan membuat pengajaran sesat menyerang lebih agresif lagi, kita tidak boleh terkejut; berdasarkan nubuat Yesus, kita tahu bahwa pada akhirnya gereja akan dikepung oleh musuh dari dalam. Ketika tanda-tanda ini terjadi, kita akan tahu bahwa akhir zaman sudah dekat.

***"Perjalanan iman kita merupakan pertempuran yang mengharuskan kita untuk mempersiapkan diri sebaik mungkin agar dapat mengalahkan dunia.***

***Perlengkapan senjata terang yang terdiri dari iman, keadilan, dan kerendahhatian akan membantu kita memadamkan semua panah api dari si jahat."***

# Pelajaran dari Yesus tentang Menilai Zaman

KC Tsai – Toronto, Kanada

## IMAN YANG PENUH

*“Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa! Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu.”*  
(Ul. 6:4-5)

**P**ernyataan ini, yang dikenal sebagai Shema (yang berarti ‘dengar’), adalah dasar iman Yahudi. Namun, Yakobus menulis: “Engkau percaya, bahwa hanya ada satu Allah saja? Itu baik! Tetapi setan-setanpun juga percaya akan hal itu dan mereka gemetar.” (Yak. 2:19) Yakobus

mengingatkan orang-orang Yahudi di masa dia hidup, bahwa iman mereka harus lebih baik daripada setan-setan, yang juga percaya bahwa hanya ada satu Allah. Ini juga berlaku dengan kita di saat ini, yang dengan iman telah menerima anugerah Allah; percaya kepada satu Allah yang benar adalah dasar iman kita, tetapi percaya saja tidaklah cukup.

Untuk membangun iman yang penuh dan berkenan kepada Allah, kita harus taat pada ajaran-ajaran-Nya dan kebenaran Alkitab. Kita harus terus menerus memperbarui diri melalui tuntunan Roh Kudus, meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk, dan berusaha menjadi serupa dengan Allah.



Hal penting dalam pembaruan ini adalah kemampuan untuk mengenali dan menilai peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kita dengan benar, sehingga kita dapat menyesuaikan diri untuk membersihkan pikiran, perkataan, dan sikap hidup kita. Bagaimanakah penilaian ini dapat membantu kita menyesuaikan cara hidup dan menyempurnakan iman kita?

### **MENILAI ZAMAN DARI PELAYANAN YESUS DI DUNIA**

Ketika Yesus memberitakan Injil kerajaan Surga, Dia berkata kepada orang banyak:

*"Apabila kamu melihat awan naik di sebelah barat, segera kamu berkata: Akan datang hujan, dan hal itu memang terjadi. Dan apabila kamu melihat angin selatan bertiup, kamu berkata: Hari akan panas terik, dan hal itu memang terjadi. Hai orang-orang munafik, rupa bumi dan langit kamu tahu menilainya, mengapakah kamu tidak dapat menilai zaman ini? Dan mengapakah engkau juga tidak memutuskan sendiri apa yang benar?"*  
(Luk. 12:54-57)

Di Palestina, ketika awan naik dari arah barat, tempat Laut Mediterania berada, secara alami ini menandakan akan datangnya hujan. Ketika angin selatan yang panas bertiup masuk dari padang gurun, cuaca akan menjadi kering. Ini adalah kesimpulan logis yang dapat ditarik. Orang yang tidak dapat membaca tanda-tanda ini dan mempersiapkan diri menghadapi prakiraan cuaca adalah orang yang kurang memiliki akal budi. Di masa Yesus, orang-orang Yahudi mendengar Dia berbicara dengan penuh kuasa dan menyaksikan-Nya melakukan mujizat dari Allah (Mat. 7:29; Yoh. 3:2), tetapi mereka tidak mau percaya dengan apa yang mereka lihat atau mendekatkan diri untuk mendengarkan pesan Surgawi. Yesus menunjukkan bahwa orang-orang Yahudi sedang menipu diri mereka sendiri; mereka adalah orang-orang munafik yang tampaknya beriman tetapi tidak memiliki hati yang mau mencari kebenaran.

### **Mengenali Ibadah yang Benar**

Pemahaman kita tentang Tuhan tidak boleh berhenti pada prinsip-prinsip dasar Firman Allah (Ibr. 5:12-6:1). Bayi rohani hanya dapat minum susu, bukan makanan padat;

***"Sisi yang penting dalam pembaruan ini adalah kemampuan untuk mengenali dan menilai peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kita dengan benar, sehingga kita dapat menyesuaikan diri dan membersihkan pikiran, perkataan, dan sikap hidup kita. Bagaimanakah pengenalan ini dapat membantu kita menyesuaikan cara hidup dan menyempurnakan iman kita?"***

ini berarti ia hanya membanggakan dan mencari keuntungan-keuntungan lahiriah, dan tidak dapat memusatkan perhatiannya pada hal-hal yang rohani dan hidup kekal. Hanya orang yang rohaninya dewasa dapat memakan makanan padat dan membangun kehidupan rohaninya. Dengan begitu, ia melatih pikirannya untuk menjadi bijak, mengenali apa yang baik dan apa yang jahat.

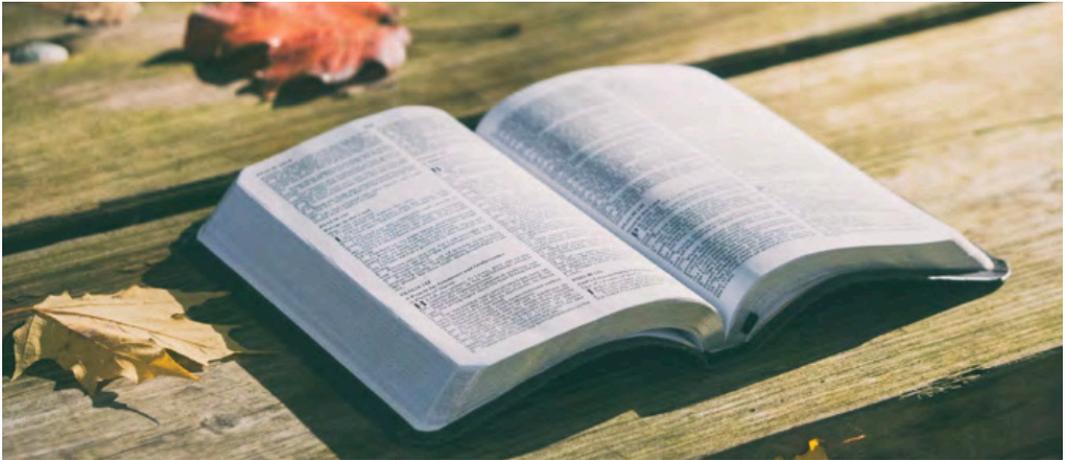
Yesus berkata: "Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran." (Yoh. 4:24) Ketika Allah menetapkan perjanjian dengan umat pilihan-Nya di Gunung Sinai, Ia mewariskan Sepuluh Perintah dan Hukum Taurat, Firman-Nya yang kudus, kepada Musa. Ini dimaksudkan demi kepentingan umat Israel; kalau mereka taat pada Hukum Taurat, mereka akan memperoleh hidup (Ul. 4:1-2). Namun mereka tidak mempunyai hikmat Allah, sehingga mereka tidak dapat memahami inti Hukum Taurat yang sesungguhnya. Pada akhirnya mereka membalikkan Hukum Taurat menjauhi kehendak Allah, menambahkan banyak adat istiadat Yahudi ke dalamnya (Mat. 9:10-13; 15:1-9; 19:3-8; Yoh. 2:6).

Karena itu, Tuhan Yesus datang menuntun mereka pada masa "anggur baru", mengajarkan maksud Allah sesungguhnya yang terkandung di dalam Hukum Taurat. Mereka harus meninggalkan ibadah dan kesalehan yang hanya rupa luarnya saja. Dan menerima anggur baru, yaitu pesan kasih karunia Yesus dengan "kantong kulit yang baru", yaitu hati yang baru, untuk kembali menyembah Allah dalam roh dan kebenaran (Mat. 9:10-17).

### **Mengenali Identitas Yesus yang Sebenarnya**

Membaca pengajaran Yesus tentang anggur baru dan kantong kulit baru, beberapa orang sampai pada kesimpulan yang sama seperti orang-orang Farisi: Yesus datang untuk menghapus dan menggantikan Hukum Taurat Musa. Namun Yesus berkata, "Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya." (Mat. 5:17) Jadi, ketika kita mempelajari tentang Tuhan, kita harus mempelajari Hukum Perjanjian Lama dan

***"Ketika kita mempelajari tentang Tuhan, kita harus mempelajari Hukum Perjanjian Lama dan Para Nabi untuk mendapatkan pengertian yang lebih menyeluruh tentang sifat-Nya. Kalau tidak, kita akan mendasarkan pengetahuan kita pada pengertian dan pengalaman kita yang terbatas, dan membentuk sudut pandang menurut pemikiran-pemikiran kita sendiri."***



Para Nabi untuk mendapatkan pengertian yang lebih menyeluruh tentang sifat-Nya. Kalau tidak, kita akan mendasarkan pengetahuan kita pada pengertian dan pengalaman kita yang terbatas, dan membentuk sudut pandang menurut pemikiran-pemikiran kita sendiri.

Orang-orang Yahudi di masa Yesus tidak berhasil mengenali identitas Yesus walaupun mereka tahu betul tentang Hukum Perjanjian Lama dan Para Nabi. Mereka tidak dapat memahami pesan Surgawi yang Yesus beritakan. Yesus memperingatkan: "Waspadalah terhadap ragi, yaitu kemunafikan orang Farisi." (Luk. 12:1b) Orang-orang Farisi adalah pakar dalam hukum-hukum dan adat istiadat Yahudi, dan mereka menjalankannya dengan ketat dalam cara hidup yang mereka tunjukkan di depan orang-orang. Namun mereka mengabaikan belas kasihan dan pengampunan. Mereka mengabaikan pembaruan dari dalam hati dengan menaati ajaran-ajaran Allah. Bukan saja mereka menipu orang lain, tetapi mereka juga menipu diri sendiri (Mat. 15:14).

Tuhan Yesus datang untuk menetapkan perjanjian yang baru melalui darah-Nya, membuka jalan kasih karunia di masa Perjanjian Baru. Dia mengingatkan orang-orang untuk menyadari ketidakdewasaan rohani dan ketidaktahuan mereka (Luk. 11:37-54). Yesus menghendaki agar mereka mengenal-Nya sebagai Kristus yang dinubuatkan, yang akan mati di kayu salib bagi dosa-dosa umat manusia, dan menyadari bagaimana kematian-Nya akan mempengaruhi hidup mereka. Inilah sebabnya mengapa Ia menghendaki agar orang-orang menilai zaman dan memutuskan segala sesuatu menurut kebenaran yang Ia beritakan.

Setelah itu, Tuhan Yesus berkata:

*"Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang mengakui Aku di depan manusia, Anak Manusia juga akan mengakui dia di depan malaikat-malaikat Allah. Tetapi barangsiapa menyangkal Aku di depan manusia, ia akan disangkal di depan malaikat-malaikat Allah.*

*Setiap orang yang mengatakan sesuatu melawan Anak Manusia, ia akan diampuni; tetapi barangsiapa menghujat Roh Kudus, ia tidak akan diampuni.” (Luk. 12:8-10)*

Adalah hujat terhadap Roh Kudus, dosa yang tidak akan diampuni, apabila menyangkal pekerjaan Yesus berasal dari Allah dan menghubungkannya dengan Iblis (Mat. 12:24-32). Sesungguhnya, melalui pekerjaan-pekerjaan yang Ia lakukan, Tuhan Yesus menunjukkan bahwa diri-Nya adalah Mesias, Kristus yang diberitakan oleh Musa dan nabi-nabi Perjanjian Lama. Yesus menginginkan agar orang-orang Yahudi di masa-Nya untuk mengenali Dia lewat mujizat-mujizat yang Ia lakukan dan ajaran-ajaran-Nya yang penuh kuasa. Namun banyak di antara mereka yang dibutakan oleh kebodohan dan kekerasan hati mereka, tidak mau mengenali identitas-Nya (Yoh. 9:39-41). Sebaliknya, mereka yang sungguh-sungguh mengenal Tuhan Yesus akan dengan rela percaya dan mengakui bahwa Ia adalah penggenapan Firman Allah.

Penyangkalan Petrus atas Tuhan Yesus juga berlaku sebagai peringatan bagi kita; Petrus adalah salah satu rasul terdekat dengan Tuhan, tetapi ia pun runtuh oleh tekanan berat dan menyangkal Tuannya di depan manusia. Walaupun Petrus dengan berani mengikuti Yesus sampai ke pelataran imam besar setelah Yesus ditangkap, pada akhirnya, dan sangat disayangkan, dia menyangkal Yesus tiga kali, seperti yang dinubuatkan oleh Yesus. Hati Petrus hancur, tetapi Tuhan mengampuninya, menghibur, dan menasihatinya bahkan sebelum itu semua terjadi. Petrus benar-benar

memahami kasih dan pengampunan Tuhan, dan pengertian itu menolongnya untuk bertahan dalam imannya sampai ke masa tuanya (2Ptr. 1:12-15). Setelah peristiwa itu, Petrus tidak pernah lagi menyangkal Tuhan, bahkan sampai mati (Yoh. 21:18-19).

Pelajaran penting yang dapat diambil dari pengalaman Petrus, adalah kita harus selalu mengakui Tuhan Yesus dan berpegang teguh pada-Nya, betapa pun kerasnya tekanan dari luar dan penderitaan yang kita hadapi. Ia adalah Tuan dan Juruselamat kita, yang telah menebus dan membebaskan kita. Kita mungkin akan merasa lemah dari waktu ke waktu, tetapi kita tahu bahwa tidak ada apa pun di dunia ini yang dapat memisahkan kita dari kasih Yesus (Rm. 8:37-39).

### **Mengenali Kekayaan yang Sesungguhnya**

Mari kita kembali ke perikop di Kitab Lukas: Tuhan Yesus meneruskan pengajaran-Nya dengan perumpamaan tentang orang kaya yang bodoh (Luk. 12:16-21). Perumpamaan ini membantu kita untuk menempatkan kekayaan lahiriah dalam sudut pandang yang tepat. Seseorang dapat memperoleh kemakmuran di dunia, tetapi apabila ia tidak bekerja keras untuk mempersiapkan kehidupan yang akan datang, maka ia sebenarnya sangat miskin. Pada waktu ia meninggal dunia, ia tidak dapat membawa kekayaan lahiriah miliknya. Sebaliknya, orang yang mempersiapkan jiwanya adalah orang yang kaya di hadapan Allah; terlepas apakah ia memiliki banyak harta di dunia ini atau tidak, ia telah menabung harta kekayaan di Surga. Ini mengingatkan kita

pada nasihat Tuhan untuk berjaga-jaga dan mempersiapkan diri: "karena Anak Manusia datang pada saat yang tidak kamu sangkakan." (Luk. 12:35-40)

## **MENILAI ZAMAN SEBELUM KEDATANGAN YESUS YANG KEDUA**

### **Berjaga-jaga atas Tantangan Iman**

*"Ketika Yesus duduk di atas Bukit Zaitun, datanglah murid-murid-Nya kepada-Nya untuk bercakap-cakap sendirian dengan Dia. Kata mereka: "Katakanlah kepada kami, bilamanakah itu akan terjadi dan apakah tanda kedatangan-Mu dan tanda kesudahan dunia?" (Mat. 24:3)*

Yang dimaksud "bilamanakah itu akan terjadi" adalah mengenai nubuat Tuhan tentang Bait Allah: "tidak satu batupun di sini akan dibiarkan terletak di atas batu yang lain; semuanya akan diruntuhkan." (Mat. 24:1-2) Murid-murid ingin mengetahui kapanakah kehancuran itu terjadi. Hari ini, kita tahu bahwa nubuat ini digenapi pada tahun 70 Masehi, sekitar 37 tahun setelah Tuhan mengucapkannya.

Namun, jawaban Tuhan tidak saja merujuk pada bait yang lahiriah di Yerusalem, tetapi juga menunjukkan tantangan iman yang akan dihadapi murid-murid-Nya dan orang-

orang percaya. Tubuh kita adalah bait Roh Kudus, yang diutus untuk diam dalam diri kita. Karena kita telah ditebus dengan suatu harga dan menjadi milik Allah, kita harus memuliakan-Nya dengan tubuh dan roh kita (1Kor. 6:19-20). Allah membiarkan bait lahiriah di Yerusalem dihancurkan. Hari ini, apabila kita tidak belajar dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan umat pilihan Allah, kita sebagai individu pun tidak akan berhasil memperoleh kemuliaan Allah, dan juga akan ditinggalkan Roh Kudus dan hancur.

Petrus, Yakobus, Yohanes, dan Andreas secara pribadi mengajukan dua pertanyaan kepada Tuhan: Kapanakah Bait Allah dihancurkan? Dan apakah tanda-tanda akhir zaman, ketika Yesus datang kembali? (Mat. 24:3; Mrk. 13:3-4)

Jawaban Tuhan atas pertanyaan-pertanyaan ini: "Waspadalah supaya jangan ada orang yang menyesatkan kamu!" (Mat. 24:4) Tuhan menjawab demikian karena baik pada waktu Bait Allah belum dihancurkan dan di masa akhir zaman sebelum Yesus datang kembali, akan ada orang-orang yang terjatuh karena disesatkan. Bait mereka akan dihancurkan seperti dinubuatkan Tuhan (Mat. 24:2, 10).

**Berjaga-Jaga atas Tanda dan Bencana**  
Bagaimanakah kita berjaga-jaga, dan apakah yang harus kita perhatikan? Tuhan Yesus

***"Bagaimanakah kita berjaga-jaga, dan apakah yang harus kita perhatikan? Tuhan Yesus menyebutkan dua hal: tanda dan bencana. Apabila seseorang melihat tanda-tanda, maka bencana sudah dekat."***

menyebutkan dua hal: tanda dan bencana. Apabila seseorang melihat tanda-tanda, maka bencana sudah dekat.

Tanda pertama yang disebutkan Yesus di Matius 24 adalah kemunculan mesias-mesias palsu, yang datang di dalam nama Tuhan untuk menipu banyak orang. Tanda kedua adalah perang dan kabar tentang perang. Bangsa akan bangkit melawan bangsa, dan kerajaan melawan kerajaan. Tanda ketiga adalah kelaparan dan gempa bumi di berbagai tempat. Orang-orang percaya akan mengalami penganiayaan dan dibenci oleh segala bangsa karena nama Tuhan. Tanda-tanda ini telah digenapi sepanjang sejarah tetapi juga masih terjadi di masa sekarang. Kita juga dapat mengamati bagaimana tanda-tanda ini digenapi baik secara jasmani maupun rohani.

Nubuat Tuhan telah nyata di dalam perjalanan sejarah – ada perang di antara bangsa-bangsa, perang saudara, bencana kelaparan, dan gempa bumi. Tentara Romawi mengepung kota suci pada bulan keempat tahun 70 Masehi, dan membakar Bait Allah pada bulan kedelapan tahun itu. Orang-orang Kristen dianiaya dan dibunuh oleh tentara-tentara Romawi, dan pada akhir

abad pertama, dengan kematian seluruh para rasul, hujan awal Roh Kudus berhenti turun di gereja.

Di tingkat rohani, kita dapat melihat bagaimana tanda-tanda ini digenapi saat ini. Ada mesias-mesias palsu yang meninggikan diri mereka dan senang memiliki pengikut dan dipuja oleh orang-orang lain (2Tes. 2:1-4; 2Tim. 3:5-6). Ada rekan-rekan sekerja yang mengkritik dan menghakimi satu sama lain dengan niat jahat, seakan mereka bangsa melawan bangsa. Ada pendeta-pendeta yang berkata-kata menurut kehendak mereka sendiri, bukan menyatakan Firman Allah (1Tes. 2:13). Pemberitaan semacam ini sama seperti bala kelaparan dan gempa bumi, yang tidak dapat memuaskan rasa lapar dan haus manusia. Dan di atas semuanya, sifat candu hiburan multimedia, informasi tak terbatas, dan media sosial di internet dengan mudah membuat kita terlena dari mencari kebenaran Firman Allah. Gangguan-gangguan duniawi ini juga seperti gempa bumi yang menyebabkan bencana kelaparan akan kebenaran. Fenomena ini mungkin tidak merajalela, tetapi keberadaan mereka menandakan akhir zaman, kedatangan Tuhan, dan permulaan penderitaan (Mat. 24:8).

***"Setiap orang percaya harus berjaga-jaga ketika menerima ajaran dari orang lain; kita harus mempelajari Alkitab dan mengenali apakah apa yang kita benar sesuai dengan Alkitab. Kita harus bertekad untuk taat pada kebenaran dan membangun dasar iman kita di atas Batu."***

Apakah penderitaan-penderitaan ini? Hal-hal ini menunjukkan orang-orang akan murtad, saling mengkhianati dan membenci, dan bangkitnya nabi-nabi palsu yang menyesatkan banyak orang (Mat. 24:9-12). Jadi, setiap orang percaya harus berjaga-jaga ketika menerima ajaran dari yang lain; kita harus mempelajari Alkitab dan mengenali apakah apa yang kita dengar sesuai dengan Alkitab. Kita harus bertekad untuk taat pada kebenaran dan membangun dasar iman kita di atas Batu (Mat. 7:24-27).

### **Hamba-Hamba Allah harus Berjaga-Jaga**

Terakhir, nasihat Tuhan untuk tetap berjaga-jaga dan menilai zaman juga sangat penting bagi mereka yang melayani Dia. Hamba Allah harus selalu memeriksa diri sendiri, apabila ia berubah menjadi nabi palsu yang menipu orang lain. Bukan saja ia dapat menyebabkan orang lain terjatuh, tetapi sendiri pun juga akan jatuh. Untuk menghindarinya, ia harus selalu tak henti-hentinya melatih diri sendiri dalam kerendahan hati dan melayani Allah dengan segenap hatinya. Ia tidak boleh melayani keinginan dan ambisinya sendiri.

Kiranya kita belajar dari ajaran-ajaran Yesus ini, untuk sungguh-sungguh memahami sifat-Nya dan pesan Surgawi-Nya; berpegang teguh dalam iman kita kepada-Nya, Tuhan dan Juruselamat kita; dan menilai zaman, berjaga-jaga dan mempersiapkan diri karena hari kedatangan-Nya yang kedua semakin dekat.

# Melawan Arus

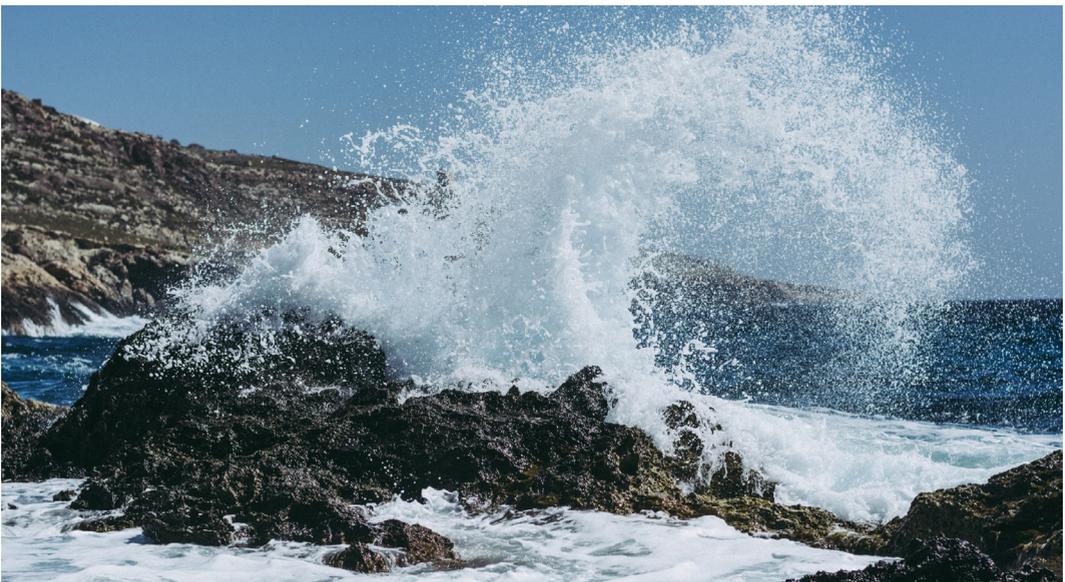
## Jangan Serupa Dengan Dunia Ini

Berdasarkan seri khotbah tentang "Mengatasi Sekularitas" oleh Peter Shee - Singapura

### MEDEFINISIKAN SEKULARITAS - KISAH DUA ZAMAN

**K**ata "sekular" berasal dari bahasa Latin *saecularis*, berhubungan dengan sebuah zaman atau periode, yang pada gilirannya berasal dari kata *saeculum* yang berarti "generasi". Alkitab menyebut dua dunia - "dunia yang sekarang" (Ibr. 2:2) dan "dunia yang akan datang" (Ibr. 2:5). Yang pertama adalah kehidupan kita di dunia pada saat ini, dan yang kedua adalah dunia yang akan datang di mana kita akan hidup kekal bersama Tuhan dalam kebahagiaan.

Penulis Kitab Ibrani mendorong kita untuk memperhatikan apa yang kita dengar, agar kita jangan hanyut terbawa arus (Ibr. 2:1-2). Peringatan seperti ini menyiratkan ciri-ciri "dunia yang sekarang", yaitu arus-arus yang dapat menenggelamkan orang-orang yang tidak waspada sehingga mereka tidak dapat memasuki "dunia yang akan datang". Kita harus senantiasa menyelidiki pola pikir kita dan memeriksa perilaku kita pada hal-hal yang kita dengar. Kita harus membedakan dengan jelas: dunia apakah yang harus kita kejar?



## **MENENTUKAN STATUS KITA – ORANG-ORANG DARI DUNIA YANG AKAN DATANG**

Allah telah menaklukkan dunia yang akan datang bukan kepada malaikat-malaikat (Ibr. 2:5-6). Mengutip Mazmur (ref. Mzm. 8:4-6), penulis Ibrani memberitahukan kita bahwa Yesus akan memerintah atas dunia yang akan datang. Dan dunia yang diperintah oleh Kristus ini telah dimulai; Kerajaan Allah telah didirikan di bumi sebagai gereja-Nya, dan orang-orang yang telah dibaptis ke dalam gereja Kristus adalah milik-Nya. Inilah sebabnya Yesus memberitahukan kita untuk tidak berkata bahwa kerajaan Allah ada di sini atau di sana, "sebab sesungguhnya Kerajaan Allah ada di antara kamu." (Luk. 17:21)

Yesus mati demi dosa-dosa kita dan darah-Nya menebus kita dari dunia sekarang ini. Kebangkitan-Nya menandakan didirikannya kerajaan-Nya (Kis. 13:33; Ref. Mzm. 2:6-7; Ibr. 2:5-8). Melalui baptisan, kita menjadi sama dengan kematian dan kebangkitan-Nya, keluar dari kebobrokan dunia ini dan masuk ke dalam kerajaan-Nya. Sebagai warga negara kerajaan Allah, kita harus men-

<sup>1</sup> Yunani: οἰκουμένη yang merupakan asal kata "oikumenis", ketimbang αἰών atau κόσμος; jadi penekanan ada pada tatanan dunia yang baru.

cari dahulu Allah, kerajaan-Nya, dan kebenaran-Nya, bukan pada harta kekayaan dunia yang sekarang. Roh yang telah membangkitkan Yesus dari kematian, sekarang telah diberikan kepada kita agar kita dapat taat kepada Allah dan berjalan menurut kebenaran-Nya (Rm. 8:11-13). Apabila bersabar, tidak berkompromi dengan dunia yang sekarang, kita dapat menunjukkan diri kita sebagai warna negara kerajaan Surga yang sejati.

## **MEMAHAMI TUJUAN KITA – KEMULIAAN DI DUNIA YANG AKAN DATANG**

Yesus adalah pemimpin keselamatan kita (Ibr. 2:10). Ia akan membawa kita bersama-sama dengan anak-anak Allah ke dalam kemuliaan di dunia yang akan datang. Namun hal ini menuntut kita untuk mengikuti Yesus sebagai pemimpin dan menerima pemerintahan-Nya dalam hidup kita; kita harus meninggalkan hubungan apa pun di dunia sekarang yang dapat merintanginya kita mencapai tujuan itu.

Allah telah melayakkan kita untuk menjadi umat-Nya. Namun kita harus senantiasa mengingat bahwa dunia ini tidak layak bagi umat Allah (Ibr. 11:38). Ibrani pasal 11 memuat sejumlah pemenang yang telah mengalahkan peperangan-peperangan terberat dalam hidup mereka. Walaupun

***"Keinginan daging membawa kita mengikuti arus dunia. Iblis mengendalikan kita melalui keinginan daging. Kalau kita bisa mengendalikan atau bahkan membuang keinginan daging, Iblis tidak dapat lagi mempengaruhi kita untuk berjalan mengikuti jalan dunia."***

dianiaya sedemikian rupa, bahkan dibunuh, mereka mempertahankan iman mereka hingga akhir. Tokoh-tokoh iman ini dapat bertahan karena mereka menjauh dari dunia yang tidak layak bagi mereka. Mereka berjalan melalui pegunungan, padang gurun, sarang binatang buas, gua, dan sebagainya, untuk menghindari kefasikan dunia, dan memelihara kekudusan mereka.

Hari ini, kita mungkin tidak terpisah dari masyarakat secara lahiriah. Namun secara rohani kita harus terpisah dari dunia ini dan nilai-nilai yang dipegangnya (2Kor. 6:17). Kita tidak boleh sampai terseret dengan arus dunia. Yohanes 17:14-17 memberikan banyak pengajaran tentang bagaimana melepaskan diri dari zaman ini secara rohani – kita tidak boleh terpengaruh oleh dunia untuk melakukan dosa bersama-sama dengan mereka (ay. 14) dan kita harus hidup kudus (ay. 17).

## **MENJADI PERSEMBAHAN YANG HIDUP**

*“Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati. Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.” (Rm. 12:1-2)*

Walaupun masih hidup di dunia, kita harus mempersembahkan tubuh kita sebagai persembahan yang hidup, dengan cara menjalankan hidup yang layak, kudus, dan berkenan kepada Allah. Persembahan tubuh kita seperti itu adalah ibadah kita yang sejati, secara sadar mempersembahkan seluruh hidup kita sebagai ibadah bagi Allah. Hanya dengan persekutuan senantiasa bersama Allah, kita dapat tetap aman dan tidak terseret bersama arus dunia.

Ada tiga langkah untuk mempersembahkan tubuh kita sebagai persembahan yang hidup kepada Allah. Pertama, jangan menjadi serupa dengan dunia ini. Kedua, kita harus diubah dengan pembaruan budi pekerti. Ketiga, kita harus menyatakan apa yang baik, berkenan dan sempurna sesuai kehendak Allah. Bagian berikut ini menyorot langkah pertama.

## **JANGAN MENJADI SERUPA DENGAN DUNIA**

### **Arah Dunia**

Dunia yang kita diami ada dalam pemberontakan melawan Allah. Dalam Injil Yohanes, berulang kali Yesus memperingatkan bahwa umat-Nya akan selalu tampak bodoh di mata orang-orang di dunia ini (Yoh. 14:14, 16). Berasal dari Allah dan berasal dari dunia adalah dua kategori yang berbeda, kita hanya dapat menjadi salah satu kategori ini. Kalau kita memilih Allah, maka kita harus siap berdiri melawan dunia dan arus sekularitas.

Arus dunia ini bukanlah riak kecil yang mendayu-dayu di sekitar tempat kita berdiri. Sebaliknya, arus sekularitas seringkali adalah



ombak raksasa yang menggempur masuk dan menyeret kita ke lautan. Walaupun kita berusaha keras mengikuti Allah, dunia berikhtiar untuk memaksa kita mengikutinya, secara terselubung, tanpa henti, dan tanpa kenal lelah.

*“Kamu hidup di dalamnya, karena kamu mengikuti jalan<sup>2</sup> dunia ini, karena kamu mentaati penguasa kerajaan angkasa, yaitu roh yang sekarang sedang bekerja di antara orang-orang durhaka. Sebenarnya dahulu kami semua juga terhitung di antara mereka, ketika kami hidup di dalam hawa nafsu daging dan menuruti kehendak daging dan pikiran kami yang jahat. Pada dasarnya kami adalah orang-orang yang harus dimurkai, sama seperti mereka yang lain.” (Ef. 2:2-3)*

Sebelum kita mengenal Tuhan Yesus Kristus, kita adalah bagian dari dunia dan mengikuti zaman ini. Paulus memperingatkan kita

bahwa ada tiga hal yang mengancam kita dan keselamatan kita – Iblis (penguasa kerajaan angkasa), jalan dunia, dan keinginan daging. Keinginan daging membawa kita mengikuti arus dunia. Iblis mengendalikan kita melalui keinginan daging. Kalau kita bisa mengendalikan atau bahkan membuang keinginan daging, Iblis tidak dapat lagi mempengaruhi kita untuk berjalan mengikuti jalan dunia. Namun, kalau kita masih mengikuti dunia dan berjalan menurut hawa nafsu kita, itu berarti kita berada di bawah kendali si jahat untuk tidak taat kepada Allah.

Beberapa orang berpendapat bahwa dunia ini indah dan mempertanyakan apa salahnya menikmati dunia. Memang, Allah menciptakan dunia yang baik dan indah (Ref. Kej. 1:3-25). Namun ketika Alkitab mengajarkan untuk tidak mengikuti dunia ini, yang dimaksud Alkitab bukanlah dunia yang jasmani, tetapi jalan dunia atau arus dunia. Jangan menjadi serupa dengan dunia ini berarti tidak mengikuti nilai-nilai dunia, pola pikir, dan cara melakukan berbagai hal.

<sup>2</sup> Yunani: αἰών yang berarti “zaman”.

Galatia 1:4 menyediakan terjemahan yang lebih terinci – “dunia jahat yang sekarang ini”, sehingga menjelaskan perbedaan antara ciptaan jasmani dengan jalan-jalan dunia. Allah menciptakan dunia yang indah untuk didiami oleh anak-anak-Nya. Sayangnya, sejak manusia jatuh ke dalam dosa, “dunia jahat yang sekarang ini” telah mendiami dunia milik Allah dan merusak manusia. Namun, Rasul Paulus mengingatkan kita bahwa Kristus telah melepaskan kita dari dunia yang jahat sekarang ini (Gal. 1:4).

Yesus Kristus mengorbankan hidupnya di kayu salib untuk menyelamatkan kita dari dunia yang jahat ini. Kita harus menanggapi kasih karunia yang cuma-cuma ini dengan tidak lagi mengikuti arus dunia, tetapi mengikuti kehendak Allah, Bapa kita. Ini berarti, kita harus bijak dan mengambil pilihan-pilihan yang patut dalam hal-hal yang mempengaruhi hidup kita – pertemanan, pendidikan, pekerjaan, dan di tempat kita hidup. Berhati-hatilah untuk tidak mengambil pilihan Lot.

### Bukan dari Dunia Ini

*“Dan mayat mereka akan terletak di atas jalan raya kota besar, yang secara*

*rohani disebut Sodom dan Mesir, di mana juga Tuhan mereka disalibkan.”*  
(Why. 11:8)

Zaman yang kita alami saat ini adalah Sodom rohani, karena dunia ini dipenuhi dengan percabulan dan hal-hal asusila. Dunia ini adalah Mesir rohani karena dunia ini menindas orang-orang Kristen dan memperbudak manusia di dalam dosa. Masihkah kita tertarik dengan dunia ini? Masihkah kita mau mengikuti jalan-jalannya?

Kita bukanlah berasal dari dunia ini dan itulah sebabnya dunia ini membenci kita (Yoh. 15:19). Dan lagi, musuh kita yang sesungguhnya bukanlah manusia; musuh kita adalah roh-roh di udara. Kita tidak bergumul melawan darah dan daging, tetapi melawan kekuatan-kekuatan kegelapan (Ef. 6:12). Raja kegelapan berusaha menggoda kita untuk mengikuti dia, dengan menggunakan hawa nafsu kedagingan, keinginan mata, dan keangkuhan hidup. Namun kita tidak boleh tergoda. Filipi 2 memberitahukan agar kita menetapkan dengan jelas dimana kita berdiri. Kita harus bersinar sebagai terang di dunia ini dan menunjukkan diri kita berbeda dengan dunia ini. Dunia ini tidak dapat menerima Roh kebenaran, tetapi Ia akan

***“Zaman yang kita alami saat ini adalah Sodom rohani, karena dunia ini dipenuhi dengan percabulan dan hal-hal asusila. Dunia ini adalah Mesir rohani karena dunia ini menindas orang-orang Kristen dan memperbudak manusia di dalam dosa. Masihkah kita tertarik dengan dunia ini? Masihkah kita mau mengikuti jalan-jalannya?”***

menyertai kita selama-lamanya (Yoh. 14:16-18). Jadi kita tidak berusaha untuk diterima dunia ini; kita telah mengalahkan dunia dan orang-orang yang menjadi milik Allahlah yang akan mendengarkan kita (1Yoh. 4:5-6).

Seperti yang terlambat diketahui Lot, zaman ini (atau dunia ini) belum tentu mengundang kita untuk mengikuti nilai-nilai anutannya dengan lemah-lembut. Kadang-kadang dunia mengancam dan memaksa kita untuk mengikutinya. Dan seringkali, seperti Lot, kita sudah lama dicemari dengan pandangan dan nilai-nilai masyarakat yang kita diami. Menurut Firman Allah, satu-satunya solusinya adalah dengan menyalibkannya (Gal. 6:14). Apa pun ancaman yang kita hadapi, kita harus menyalibkan dunia. Kalau dunia tidak mau menerima jawaban "TIDAK", maka kita harus menyalibkan diri kita sendiri. Dengan kata lain, lebih baik kita mati menentang dunia dan taat kepada Allah, daripada kita hidup mengikuti dosa.

### **KESIMPULAN – DUNIA INI AKAN DIHAKIMI**

Pada akhirnya, dunia ini akan dihakimi saat Yesus datang kembali, menandakan akhir zaman ini. Yohanes 16 memberitahukan kita bahwa ketika Yesus datang kembali, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran, dan raja dunia ini akan dihakimi.

Paulus juga memberitahukan kita bahwa kita – orang-orang kudus – akan menghakimi dunia ini (1Kor. 6:2). Kalau kita akan menghakimi dunia ini, dapatkah kita mencemari diri kita dengan mengikuti nilai-nilai dunia ini? Jadi kita harus menyelidiki diri sendiri dan bertobat dari perilaku yang tidak patut agar

kita layak menghakimi dan tidak berakhir dihakimi bersama-sama dunia. Yakobus mengajarkan kita bahwa persahabatan dengan dunia adalah permusuhan dengan Allah; ini adalah perzinahan rohani (Yak. 4:4).

Demas adalah seorang rekan sekerja Paulus yang baik (Kol. 4:14; Flm. 1:24), tetapi ia meninggalkan pelayanannya karena ia mengasihi dunia yang sekarang ini (2Tim. 4:1). Dulu kita terikat dengan dunia ini, tetapi sekarang kita telah diselamatkan, telah melepaskan diri dari kecemaran zaman ini. Mari kita berwaspada agar kita tidak terlibat lagi dengan kecemaran dunia ini agar penghujung perjalanan kita tidak lebih buruk daripada yang semula (2Ptr. 2:20).

Mari kita berjuang untuk berada di antara para pemenang di Ibrani 11. Kita adalah umat yang beriman, yang sungguh percaya bahwa Allah itu ada dan kita mencari Dia (Ibr. 11:3). Dan lebih penting lagi, kita harus ingat bahwa dunia ini tidak layak bagi kita. Janganlah terbuai bersama dunia ini. Berdirilah melawan ombak!

### **Lot: Tragedi Keluarga**

Lot memilih hidup di Sodom karena kota itu berkembang maju (Ref. Kej. 13:10-12). Tetapi Sodom juga adalah tempat yang penuh dengan kejahatan (Ref. Kej. 18:20-33) dan sarat dengan pola pemikiran zaman ini. Karena memilih untuk tinggal di tengah masyarakat yang amoral dan membesarkan keluarga di tengah-tengahnya, Lot menempatkan dirinya sendiri pada berondong kejahatan bertubi-tubi yang sebenarnya tidak perlu terjadi. Tempat tinggalnya penuh dengan kejahatan dan Lot tersiksa setiap hari karena jiwanya benar (2Ptr. 2:8).

Walaupun Lot berkebenaran, ia dan keluarganya mengalami akhir yang tragis. Ketika dua malaikat mengunjungi Lot untuk menyelamatkan dia dan keluarganya, semua laki-laki kota Sodom ingin mencabuli kedua malaikat itu. Seisi kota datang dan mengetuk pintu rumah Lot. Tertekan dengan sangat dan berusaha menyelamatkan kedua malaikat, Lot menawarkan dua anak perempuannya yang masih perawan kepada mereka sebagai ganti kedua malaikat (Kej. 19:6-8)! Beberapa waktu kemudian, istri Lot tidak sanggup memisahkan dirinya dari gemerlap zaman ini dan berubah menjadi tiang garam. Selain kehilangan istrinya, Lot juga kehilangan kedua anak perempuannya yang terjerumus dalam pola pikir amoral. Kedua anaknya membuat Lot mabuk dan melakukan hubungan inses bersamanya.

Catatan tragis ini sepatutnya membuat kita merenungkan pilihan-pilihan yang kita ambil. Seperti Lot dan anak-anaknya, apakah pilihan-pilihan kita merusak nilai-nilai moral kita? Seperti istri Lot, apakah kita terikat dengan erat pada zaman ini sehingga hal itu kelak dapat menghancurkan kita?

# Malaikat Di Tempat Pengirikan Ornan

Diadopsi dari khotbah Sdr. Clement YD di GYS Sunter

*Jadi TUHAN mendatangkan penyakit sampar kepada orang Israel, maka tewaslah dari orang Israel tujuh puluh ribu orang. Pula Allah mengutus malaikat ke Yerusalem untuk memusnahkannya, dan ketika hendak dimusnahkannya, maka TUHAN melihatnya, lalu menyesallah Ia karena malapetaka yang hendak didatangkan-Nya itu, lalu berfirmanlah Ia kepada malaikat pemusnah itu: "Cukup! Turunkanlah sekarang tanganmu itu!" Pada waktu itu malaikat TUHAN itu sedang berdiri dekat tempat pengirikan Ornan, orang Yebus. (1 Taw 21: 14 - 15).*

**D**i dalam Perjanjian Lama, Tuhan dapat menggunakan berbagai cara untuk menghukum manusia. Di antaranya, Tuhan pernah menghukum umat manusia dengan air bah, menghukum umat Israel dengan ular, menghancurkan kota Sodom dan Gomora dengan api dan belerang, juga menghukum Firaun dan bangsa Mesir dengan 10 tulah.

Seiring hukuman tersebut, Tuhan juga pernah mengutus malaikat-Nya untuk menolong umat-Nya. Di antaranya, Tuhan mengutus dua malaikat menyerupai manusia untuk menolong Lot dan keluarganya, agar terhindar dari hukuman yang akan ditimpakan terhadap penduduk kota Sodom



dan Gomora (Kej 19: 13). Pada kejadian lain, Tuhan juga mengutus malaikat-Nya untuk menolong raja Hizkia dan bangsa Israel dari kepungan Sanherib, raja Asyur, dengan memusnahkan 185.000 orang tentara Asyur (2 Raj 19: 35).

Pada masa raja Daud, Tuhan pun pernah mengutus malaikat pemusnah ke Yerusalem untuk memusnahkannya (1Taw 21:15). Apa yang membuat malaikat pemusnah ini berdiri di tempat pengirikan Ornan? Apa yang bisa kita pelajari bagi iman kita?

### Daud Jatuh Ke Dalam Dosa

Hal ini berawal dari bujukan Iblis kepada Daud untuk menghitung jumlah jiwa seluruh bangsa Israel dari Dan sampai Bersyeba (1 Taw 21: 1-2). Akhirnya Daud memerintahkan panglima Yoab dan pemuka rakyat untuk menghitung bangsa Israel. Ini adalah dosa Daud yang terjadi setelah dosa perzinahan yang dilakukannya terhadap Batsyeba dan pembunuhan berencana yang dilakukan terhadap suaminya, Uria.

Mendengar perintah ini, Yoab menyadari bahwa perintah raja ini dapat membawa petaka bagi raja dan bangsa Israel. Yoab pun meminta raja untuk mempertimbangkan kembali perintah tersebut. Namun, Daud tetap tidak bergeming.

Walau telah diperingati, Daud tidak sadar bahwa niatnya ini adalah dosa di mata Tuhan, dan akan membawa petaka bagi bangsa Israel. (1 Taw 21: 3).

1. Saat perintah raja dikeluarkan, Daud sudah berusia dewasa atau paruh baya. Pada umumnya, manusia yang berada di

usia setengah baya ini sudah matang dalam berbagai hal, seperti dalam cara berpikir, dalam hal mengambil keputusan dan dalam bersikap. Namun walau demikian, Daud yang telah matang dalam pemikiran juga dapat diserang Iblis. Artinya, siapapun dapat diserang oleh bujukan Iblis untuk membuatnya berdosa. Iblis tidak melihat usia muda atau tua seorang anak Tuhan.

2. Saat itu, Daud adalah seorang raja Israel yang sedang dalam puncak kejayaan. Selama kepemimpinan Daud, dia bersama prajurit Israel telah memenangkan banyak perang. Setidaknya, Daud dan para pengikutnya telah mengalahkan 8 suku bangsa yaitu Yebus, Filistin, Moab, Zoba, Aram, Amon, Amalek dan Edom. Jika dihitung, jumlah orang yang dikalahkan minimal mencapai 101.700 orang. Walhasil, Daud telah banyak membuat suku bangsa yang dikalahkan menjadi budak bagi bangsa Israel dan membayar upeti kepada pemerintahan raja Daud. Demikianlah, saat kita sedang berada di puncak kejayaan, hidup nyaman, usaha berhasil dan banyak pencapaian lainnya, kita perlu waspada agar tidak termakan oleh bujukan Iblis yang dapat membuat kita berdosa di hadapan Allah.

3. Sebagai seorang yang mengasihi Tuhan, Daud telah membuat banyak mazmur pujian untuk Tuhan. Diperkirakan ada 75 mazmur yang diciptakan oleh Daud. Banyak dari kita pun adalah termasuk kelompok orang yang mengasihi Tuhan. Kita senantiasa beribadah dan telah banyak bekerja untuk Tuhan. Sebagai pelayan Tuhan, kita pun dapat menjadi target Iblis agar terjatuh ke dalam dosa.

4. Seperti Daud tidak mengindahkan nasihat Yoab, dan akhirnya jatuh ke dalam dosa sehingga membawa petaka bagi umat Israel, bukan berarti kita terlindungi berada di lingkungan yang rohani. Walau dikelilingi oleh orang-orang yang mengasihi Tuhan, kita masih mungkin jatuh ke dalam dosa. Dinasihati oleh saudara seiman, kita juga mau belajar untuk mendengar nasihat tersebut agar tidak terjatuh dalam dosa.

### 3 Macam Jebakan Dosa

Dari kisah Yesus dicobai di padang gurun, kita bisa melihat ada 3 macam jebakan dosa yang Iblis dapat lakukan kepada kita:

1. Jebakan pertama adalah keinginan daging (Mat 4:3). Saat itu, Yesus dalam keadaan yang sangat lemah secara fisik dan kelaparan karena telah 40 hari berpuasa tidak makan dan minum. Iblis membujuk Yesus untuk memerintahkan batu-batu menjadi roti. Iblis tahu bahwa Yesus mampu melakukan hal tersebut. Iblis menyerang potensi kelemahan Yesus pada saat itu, yaitu kebutuhan hidup manusia akan makanan.

Setiap manusia memiliki kebutuhan hidup primer yang harus dipenuhi yaitu sandang, pangan dan papan. Pada kenyataannya, masih banyak manusia kesulitan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Terlebih di masa pandemi ini, beberapa saudara seiman

juga mengalami kesulitan hidup seperti kehilangan pekerjaan, hasil usaha yang menurun dan banyak kendala lainnya. Di masa sulit seperti ini, Iblis bisa menggunakan momen ini untuk menjebak manusia jatuh ke dalam dosa. Misalnya, bujukan Iblis untuk mencari tambahan penghasilan pada hari Sabtu, sehingga dapat membuat kita mengabaikan pentingnya menguduskan hari Sabat.

2. Kedua, perihal keangkuhan hidup (Mat 4:6). Iblis lalu membawa Yesus ke bubungan Bait Allah dan berkata agar Yesus menjatuhkan diri karena Iblis tahu bahwa Yesus punya kuasa untuk memerintahkan para malaikat menolong-Nya.

Inilah yang dialami oleh Daud. Iblis tahu bahwa sebagai raja Israel, Daud punya kuasa untuk memerintah bawahannya melakukan apa pun yang dia inginkan. Sekalipun hal tersebut tidak berkenan kepada Allah, pasti bawahannya akan tunduk pada perintah raja, seperti yang dialami oleh panglima Yoab.

Banyak umat Allah saat ini mendapat berkat dari Allah, seperti misalnya menjadi pengusaha yang sukses, pemimpin di perusahaan atau organisasi di masyarakat. Artinya, orang tersebut memiliki wewenang untuk memerintah siapa saja dalam kuasa dan pengaruhnya, untuk melakukan apa

***"Walaupun dikelilingi oleh orang-orang yang mengasihi Tuhan, kita masih mungkin jatuh ke dalam dosa. Dinasihati oleh saudara seiman, kita juga mau belajar untuk mendengar nasihat tersebut agar tidak terjatuh dalam dosa."***

yang dia kehendaki. Jika saat ini, kita ada dalam posisi ini, waspadalah bahwa Iblis dapat menggunakan posisi kita saat ini untuk melakukan keinginan kita dan melanggar Firman Allah.

3. Ketiga, yaitu keinginan mata (Mat 4: 8-9). Iblis kemudian memperlihatkan kepada Yesus semua kerajaan dunia dan kemegahannya. Lalu memberi tawaran jika Yesus mau menyembahnya, Iblis akan memberikan semua itu pada Yesus. Iblis tahu saat itu Yesus hanyalah manusia biasa. Manusia pada dasarnya memiliki sifat asli untuk tidak pernah puas. Jika keinginan-keinginan ini dibiarkan dapat menjadi tidak terkendali. Iblis sering kali menggunakan kelemahan manusia ini untuk menjebak dan menjerumuskannya ke dalam dosa. Perselingkuhan, percabulan, penipuan, pengkhianatan, ketamakan dan kejahatan lainnya, semua ini terjadi karena hawa nafsu yang timbul dari keinginan mata. Saat ini, tiga macam jebakan ini masih digunakan menjadi senjata jitu si Iblis untuk menyerang iman rohani anak-anak Tuhan.

### **Bagaimana Sikap Daud?**

1. Setelah orang Israel dihajar Tuhan, Daud menyadari bahwa perbuatannya adalah

dosa di mata Tuhan dan dia mengakui dosa yang telah dilakukannya itu (1 Taw 21: 8). Manusia memiliki sifat dasar yang tidak mau atau tidak berani mengakui kesalahan yang telah dia perbuat. Jika kita perhatikan anak kecil, secara spontan dia akan berusaha tidak mengakui perbuatan salah yang telah dilakukannya agar terhindar dari hukuman. Pernah suatu kali, anak saya tidak sengaja melanggar aturan yang telah disepakati. Saat ditanya apakah dia melakukan perbuatan tersebut, dia tidak langsung mengakuinya.

Contoh yang bisa kita lihat dalam Alkitab adalah raja Saul. Bukannya mengakui kesalahan yang dia telah lakukan, dia malah mencari-cari alasan mengapa dia melakukan pelanggaran tersebut. Kejadian ini dapat kita baca selengkapnya di kitab Samuel pasal 15. Saul beralasan bahwa dia sengaja menyisakan ternak terbaik yang tambun untuk dipersembahkan menjadi korban bakaran.

Bagi manusia, mengaku kesalahan atau dosa bukan perkara mudah. Perlu kerendahan hati dan berusaha sekuat tenaga untuk mengakui perbuatan dosa yang telah kita lakukan. Walaupun Tuhan Maha Tahu, Ia ingin kita

***"Manusia pada dasarnya memiliki sifat asli untuk tidak pernah puas. Keinginan daging, keangkuhan hidup dan keinginan mata, jika keinginan-keinginan ini dibiarkan dapat menjadi tidak terkendali. Iblis sering kali menggunakan kelemahan manusia ini untuk menjebak dan menjerumuskannya ke dalam dosa."***

berlutut di hadapan-Nya dan mengakui kesalahan-kesalahan yang telah kita kita perbuat.

2. Daud juga bersedia menerima hukuman yang telah disediakan oleh Tuhan (1 Taw 21: 11 - 13). Daud ditawarkan untuk memilih salah satu hukuman Allah. Dalam surat Paulus kepada jemaat di Roma, memberitahu kita bahwa upah dosa adalah maut (Rm 6: 23). Hal ini harus kita camkan dalam hati. Walaupun Tuhan Maha Pengampun, kita perlu mengetahui bahwa setiap dosa yang kita lakukan, kita perlu mempertanggungjawabkannya.

3. Lalu Daud pun menyesali dosa yang telah dilakukannya (1 Taw 21: 16 - 17). Karena kesalahannya, Tuhan memusnahkan 70.000 orang Israel dengan penyakit sampar. Tahukah kita bahwa pelanggaran dosa yang kita lakukan juga bisa membuat orang lain menerima hukuman Allah? Tanpa kita sadari, kita bisa menjadi batu sandungan bagi saudara-saudari seiman yang lain. Contoh kecil, seorang anak dapat berkata kasar karena melihat orang tua atau guru agama di gereja melakukan hal yang sama.

Karena itu, penting bagi kita untuk menyesali dan bertobat untuk tidak melakukan dosa di hadapan Tuhan agar orang lain tidak mencontoh sikap hidup kita yang kurang

berkenan kepada Tuhan. Sehingga kita tidak menjadi batu sandungan bagi iman rohani saudara-saudari lainnya.

4. Terakhir, Daud mempersembahkan korban bakaran kepada Tuhan (1 Taw 21: 26 - 28). Tuhan memerintahkan Daud mendirikan mezbah korban bakaran di ladang pengirikan Ornan. Daud diberi kesempatan oleh-Nya untuk bertobat dan beribadah kepada Tuhan. Di hadapan-Nya, kita semua adalah manusia yang berdosa. Tuhan tahu bahwa kita adalah manusia yang lemah. Tuhan ingin kita kembali kepada-Nya dan menyembah-Nya.

### **Kehadiran malaikat pemusnah menjadi peringatan**

Setelah Daud berbuat dosa, Tuhan mendatangkan penyakit sampar yang menewaskan tujuh puluh ribu orang Israel. Lalu Allah mengutus malaikat ke Yerusalem untuk memusnahkannya, namun ketika hendak dimusnahkannya, maka TUHAN melihatnya, lalu menyesallah Ia karena malapetaka yang hendak didatangkan-Nya itu, lalu berfirmanlah Ia kepada malaikat pemusnah itu: "Cukup! Turunkanlah sekarang tanganmu itu!" Pada waktu itu malaikat TUHAN itu sedang berdiri dekat tempat pengirikan Ornan, orang Yebus. (1Taw 21:15)

***"Di hadapan-Nya, kita semua adalah manusia yang berdosa. Tuhan tahu bahwa kita adalah manusia yang lemah. Tuhan ingin kita kembali kepada-Nya dan menyembah-Nya."***



Peristiwa hadirnya malaikat pemusnah yang menghunuskan pedangnya di pengirikan Ornan menjadi peringatan bagi kita umat pilihan Tuhan. Dia adalah Tuhan Maha Pengasih tapi di saat bersamaan Ia juga adalah Hakim yang adil.

Seperti Daud yang terjerat bujukan Iblis, kita pun setiap waktu dapat diserang oleh berbagai macam cara jebakan Iblis. Iblis seperti singa yang berkeliling mengaum-ngaum mencari orang yang dapat ditelannya (1Ptr 5:8). Karena itu, senantiasa kita harus terus berjaga-jaga.

Apabila kita terjatuh ke dalam dosa, akuilah kesalahan kita dan bertobat. Jalin kembali relasi kita dengan Tuhan dengan memberikan persembahan korban yang hidup sampai akhir kehidupan kita.

Kisah Daud memberi pesan kepada kita bahwa tidak ada manusia yang sempurna. Tapi di dalam ketidaksempurnaan, Daud bisa menjadi salah satu manusia yang istimewa di hadapan Tuhan. Kiranya peristiwa ini dapat menginspirasi kehidupan iman rohani kita semua. Tuhan Yesus memberkati.

# Bekerja selagi Ada Waktu

Jordan Kwok – Newcastle, Inggris

**H**aleluya! Puji Tuhan atas kasih dan anugerah-Nya yang besar pada anak-anak-Nya. Kiranya nama-Nya dinyatakan di antara segala bangsa, dan kiranya kemuliaan-Nya diagungkan.

Alkitab memberitahukan kita bahwa Allah menghukum, menghajar, dan memurnikan anak-anak-Nya, mereka yang Ia kasihi (Ibr. 12:7; Why. 3:19a). Ia mengizinkan kita menghadapi pengujian untuk membawa kita pada pertobatan agar kita menjadi kudus; memurnikan kita dari hal-hal yang kotor agar kita dapat menjadi persembahan dalam kebenaran; dan menguji kita untuk melihat apakah kita sungguh-sungguh setia kepada-Nya (Why. 3:19b; Ibr. 12:10; Mal. 3:3; Zak.

13:9). Hanya melalui penderitaanlah kita dapat masuk ke dalam kerajaan Allah, dan hanya melalui penganiayaanlah kita dapat hidup kudus di dalam Yesus Kristus (Kis. 14:22; 2Tim. 3:12).

Namun kita jangan menjadi tawar hati, karena kalau kita berhasil melalui ujian-ujian iman ini dengan mengandalkan kekuatan dari Yesus Tuhan dan Raja kita, maka jubah kita akan dibasuh dan diputihkan dalam darah Anak Domba. Maka kita dapat diam di hadapan takhta Allah, melayani bait-Nya siang dan malam, dan menerima berkat-berkat kekal. Pengharapan iman Kristen kita pada akhirnya akan digenapi (Why. 7:14-17)!



Saya ingin bersaksi tentang kasih dan penyertaan Allah dalam pengujian iman melalui kesehatan saya. Bukan saja Allah menegaskan dan menguatkan iman saya kepada-Nya melalui pengujian ini, tetapi Ia juga mengajarkan saya untuk menghargai kesempatan-kesempatan untuk melayani dan mendekatkan diri kepada-Nya selagi masih ada waktu.

### UJIAN IMAN

Pada bulan Februari 2019, sewaktu pemeriksaan rutin dengan seorang dokter umum, beberapa hal yang tidak biasa ditemukan dalam hasil pemeriksaan darah saya. Beberapa sel darah dan zat-zat kadarnya berada di luar batas normal, tekanan darah saya lebih tinggi dari biasanya (160/100, seharusnya 120/80). Hasil tes lanjutan pada air seni menunjukkan masalah-masalah lebih lanjut – kebocoran protein dan darah. Dokter menanyakan gejala-gejala yang saya rasakan. Kami mendapatkan sebuah daftar yang panjang: batuk kronis, nyeri di dada, rasa sakit di tubuh bagian bawah, keringat dingin di malam hari, buang air kecil 5-10 kali pada waktu malam hari, batuk atau muntah darah, kehilangan nafsu makan, dan penurunan berat badan yang drastis (sekitar enam kilogram).

Setelah analisa dan konsultasi lanjut dengan dokter-dokter spesialis, dokter umum memberitahukan bahwa saya mengalami penurunan fungsi ginjal, sebanding dengan fungsi ginjal orang yang berumur 77 tahun. Ia sangat kuatir dan mendorong saya untuk menjalani pemeriksaan-pemeriksaan lebih lanjut, seperti X-ray, CT-scan, dan ultrasound. Saya merasa ragu karena saya takut dengan jarum suntik dan prosedur-prosedur medis. Namun dokter mendesak saya untuk menjalani pemeriksaan-pemeriksaan ini dan memperingatkan bahwa saya mungkin mengalami penyakit ginjal kronis atau bahkan kanker ginjal. Pemeriksaan lanjutan dapat membantunya untuk memastikan diagnosa dan pengobatan yang benar.

### MENCARI DAMAI SEJAHTERA DALAM TUHAN

Mendengar berita itu terasa tidak nyata, di umur dua puluh tujuh tahun, saya mungkin mengidap kanker. Namun saat saya bersyukur kepada Allah, hati saya dipenuhi dengan rasa damai sejahtera. Setelah berdoa, saya tidak ragu bahwa Allah akan mendampingi saya di setiap langkah dan kehendak-Nya yang indah ada di balik segala hal. Roh Kudus membuat saya teringat pada Firman Allah:

***"Bukan saja Allah menegaskan dan menguatkan iman saya kepada-Nya melalui pengujian ini, tetapi Ia juga mengajarkan saya untuk menghargai kesempatan-kesempatan untuk melayani dan mendekatkan diri kepada-Nya selagi masih ada waktu."***

*"Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan. Tetapi jika aku harus hidup di dunia ini, itu berarti bagiku bekerja memberi buah. Jadi mana yang harus kupilih, aku tidak tahu. Aku didesak dari dua pihak: aku ingin pergi dan diam bersama-sama dengan Kristus--itu memang jauh lebih baik." (Flp. 1:21-23)*

Ketika Paulus menulis ayat-ayat ini, ia ingin pergi dan kembali kepada Yesus. Namun ia menerima bahwa kalau Allah menghendakinya untuk tetap hidup, ia akan terus melayani saudara-saudari seiman, bertumbuh bersama mereka dalam sukacita iman (Flp. 1:24-26). Kedua pilihan ini sangat indah. Ayat ini mengingatkan saya bahwa hanya ada dua hasil dalam keadaan saya. Apabila saya meninggal, saya dapat kembali kepada Allah dan akhirnya dapat menggenapi pengharapan saya sebagai orang Kristen; Kalau saya tetap hidup, saya dapat terus melayani Allah di dunia selama Ia menghendakinya.

Kitab Ayub menjelaskan Allah sebagai Pencipta, yang Maha Kuasa, Raja atas langit dan bumi, dan Dia yang memerintah atas segala sesuatu.

*"Siapa di antara semuanya itu yang tidak tahu, bahwa tangan Allah yang melakukan itu; bahwa di dalam tangan-Nya terletak nyawa segala yang hidup dan nafas setiap manusia?"  
(Ayb. 12:9-10)*

Sungguh, kalau kita percaya bahwa adalah Pencipta, maka kita akan menyadari bahwa hidup kita ada di dalam tangan-Nya. Kalau hidup kita ada dalam kendali-Nya, lalu mengapa kita harus kuatir? Allah menciptakan seluruh alam semesta. Memimpin dan menghibur kita di masa-masa sulit bukanlah pekerjaan yang sukar bagi-Nya.

Selain teringat pada Firman Allah dan kesaksian-kesaksian saudara-saudari seiman, saya hanya dapat menghubungkan damai sejahtera yang saya rasakan berasal dari Allah sendiri. Saya berterima kasih kepada Allah – saya telah belajar dari pengujian-pengujian sebelumnya, bahwa untuk benar-benar bersandar pada kekuatan dan kesetiaan Allah, saya harus berdoa. Saya menyadari dalam hati bahwa saya sangatlah lemah – lemah dalam iman, lemah dalam doa, dan lemah dalam bersandar pada Yesus.

***"Sungguh, kalau kita percaya bahwa adalah Pencipta, maka kita akan menyadari bahwa hidup kita ada di dalam tangan-Nya. Kalau hidup kita ada dalam kendali-Nya, lalu mengapa kita harus kuatir? Allah menciptakan seluruh alam semesta; memimpin dan menghibur kita di masa-masa sulit bukanlah pekerjaan yang sukar bagi-Nya."***

Dalam masa ketidakpastian itu, hanya Yesus saja yang dapat menolong saya. Melalui doa dan berpuasa, keraguan saya dihapuskan dan saya sungguh merasakan bahwa Allah menyertai. Sekali lagi saya diingatkan akan kasih Allah kepada saya, bahwa saya adalah anak-Nya, dan apa pun yang terjadi, Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia (Rm. 8:28). Walaupun saya tidak percaya dan lemah, saya bertekad untuk bersandar kepada-Nya untuk memperoleh kekuatan dan tidak terjatuh dalam pengujian ini.

### TERHIBUR OLEH KASIH PERSAUDARAAN

Pada tanggal 6 Maret 2019, saya pergi ke rumah sakit setempat untuk menjalani pemeriksaan. Walaupun para dokter tidak dapat mengatakan banyak hal, saya selalu diingatkan pada penyertaan Allah di masa itu. Secara lahiriah, saya merasa seperti menjalaninya sendirian, tetapi saya mengetahui di dalam hati dan pikiran saya bahwa ada doa dan penyertaan istri, keluarga, dan saudara-saudari seiman.

Puji Tuhan, beberapa saudara-saudari seiman menguatkan dan mendoakan saya.

Allah sungguh menyediakan segala sesuatu yang kita butuhkan dalam setiap ujian. Bukan saja Dia memberikan Firman, Roh, penyertaan, dan kasih-Nya, tetapi Dia juga menyediakan gereja-Nya bagi kami. Gereja adalah sesuatu yang luar biasa: gereja bukan saja sekumpulan orang-orang yang telah ditebus oleh darah Kristus, tetapi gereja juga adalah sebuah keluarga dengan satu hati dan satu tujuan untuk mencari Tuhan Yesus. Kita semua menghadapi ujian kita masing-masing, tetapi kita jalani untuk membangun orang-orang lain.

Tidak ada yang baru di bawah matahari – apa yang kita hadapi pernah terjadi pada orang lain sebelum diri kita. Entah kita tua atau muda, selalu ada hal yang dapat kita pelajari dari saudara-saudari seiman. Dan juga, selalu ada pendampingan dan dukungan di masa-masa sulit kita. Namun apakah kita dapat menerima nasihat orang lain atau tidak adalah perkara lain – hal itu dapat menjadi ujian kerendahan hati dalam diri kita. Apakah kita menjalani pengujian itu seorang diri dengan kekuatan sendiri? Atau apakah kita akan bersandar kepada Allah dan gereja-Nya untuk mengalahkan kelemahan kita?

***"Allah kita yang Maha Kuasa telah mengutus anak-anak-Nya ke dunia, di berbagai tempat dan zaman, untuk melayani Dia dan menggenapi kehendak-Nya, dan menyinarkan terang-Nya ke pelosok tergelap dalam hati manusia. Di mana pun kita berada, selalu ada kesempatan untuk memberitakan Injil dan memuliakan nama-Nya."***



Nasihat dan doa saudara-saudari seiman menegaskan bahwa memang, ada kasih di gereja Allah, dan juga saling memperhatikan dan iman yang sama. Suatu pemikiran yang saya peroleh, adalah beberapa orang, khususnya teman-teman dekat dan keluarga, menguatirkan kita lebih daripada kita sendiri. Bukan saja kita perlu menerima nasihat di masa-masa sukar, tetapi kita harus mempunyai keberanian untuk menghibur orang-orang yang kita kasahi. Dengan menceritakan bagaimana kita memperoleh penghiburan dari Firman Allah, kesetiaan kita kepada Allah akan membawa penghiburan kepada orang-orang di sekitar kita.

### **CUKUPLAH KASIH KARUNIA ALLAH**

Pada tanggal 21 Maret, saya bertemu konsultan nephrologi di Rumah Sakit Freeman di Newcastle untuk sedikit diskusi, analisa, dan beberapa pemeriksaan rutin. Gejala saya belum hilang, dan hasil pemeriksaan darah dan urine masih sama seperti sebelumnya. Konsultan ini memberikan diagnosa yang sama seperti dokter umum saya, tetapi cara ia menyampaikannya cukup mengejutkan.

Ketika ia berbicara, saya merasakan Tuhan, Gembala saya, sedang berjalan bersama saya melalui lembah kekelaman (Mzm. 23:4). Allah benar-benar menghibur kita di masa-masa yang sulit. Dia selalu hadir, dan Dia diam di dalam hati kita. Apakah kita menyadarinya atau tidak dan tunduk pada-Nya adalah perkara lain. Kita harus mengerti bahwa kita memang lemah – kita tidak dapat berjalan melewati lembah ini dengan kekuatan kita sendiri. Tetapi dengan Allah di pihak kita, apakah yang perlu kita takutkan? Apakah kita takut yang jahat? Atau apakah kita takut akan Allah?

Setelah mempelajari hasil pemeriksaan saya, konsultan itu mendaftarkan saya untuk segera menjalani biopsi dalam waktu dua minggu dan menyerahkan kasus saya ke konsultan yang lebih senior. Biopsi dijadwalkan tanggal 5 April. Karena saya takut dengan jarum suntik, memikirkan sebuah jarum besar akan menusuk punggung saya sangat menakutkan. Ketika jadwal biopsi semakin dekat, saya berdoa kepada Allah untuk menenangkan hati saya. Sekali lagi, Allah mengingatkan saya

dengan Firman-Nya: “Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna.” (2Kor. 12:9a) Di ayat ini, Paulus menjelaskan bagaimana dia memohon agar Allah mencabut duri-duri dalam dagingnya (2Kor. 12:7-10); Saya juga akan mendapatkan “duri” dalam daging juga! Tetapi yang menghibur adalah jawaban Allah kepada Paulus. Apa pun peran yang kita lakukan di gereja, atau status keuangan dan pekerjaan dalam masyarakat, kita hanyalah manusia yang penuh dengan kelemahan. Paulus bermegah tentang kelemahannya. Dalam tubuh kita yang lahiriah, cepat atau lambat kita pasti akan menghadapi kesulitan-kesulitan seperti sakit penyakit, kepedihan, dan penderitaan – tetapi kasih karunia Allah melampaui semuanya. Tidak ada yang berada di luar kendali Allah. Walaupun kita mengalami penderitaan jasmani dan bahkan rohani, kasih karunia Allah cukup bagi kita. Allah dapat mengubah semua penderitaan itu menjadi kesempatan bagi kita untuk bertumbuh secara rohani (Rm. 5:3-4), sehingga kita dapat lebih banyak lagi mengandalkan Dia, sama seperti Paulus (2Kor. 12:9-10).

Puji Tuhan, biopsi berjalan lancar, dan baik perawat dan konsultan menolong saya menghadapi rasa takut akan jarum suntik. Segalanya berjalan cukup cepat. Kalau Anda harus menjalani biopsi, mungkin terasa menakutkan, tetapi tidak seburuk yang Anda kira. Setelah beristirahat beberapa hari, tekanan darah saya masih tinggi (sekitar 160/100), tetapi semua data vital saya yang lain stabil, jadi saya bersyukur boleh pulang dari rumah sakit malam itu.

Konsultasi hasil biopsi dijadwalkan pada tanggal 17 April. Walaupun masih ada kemungkinan kanker, saya dan istri terhibur karena rumah sakit tidak menghubungi kami lebih awal – apabila hasil menunjukkan adanya kemungkinan kanker, kasus medis saya akan lebih cepat ditangani. Walaupun demikian kami siap menghadapi hasil apa pun. Pada jadwal yang ditentukan, konsultan senior memberitahukan hasil biopsi saya: Saya menderita penyakit autoimun ginjal kronis, di mana sistem kekebalan tubuh saya menyerang ginjal saya sendiri, sehingga mengurangi fungsi ginjal. Bukan itu saja, tubuh saya juga mengalami kekurangan vitamin dan mineral yang parah, dan ini menjelaskan gejala-gejala yang saya alami. Puji Tuhan, kalau bukan karena tekanan darah saya diperiksa, keadaan saya tidak akan diketahui, dan ginjal-ginjal saya dapat menghadapi risiko yang besar. Dokter memberikan beberapa obat untuk mengobati penyakit ginjal, dan beberapa suplemen untuk mengatasi gejala-gejala lainnya. Kasih karunia Allah sungguh cukup.

### BEKERJA SELAGI MASIH SIANG

Dari seluruh pengalaman ini, saya mempelajari bahwa hidup itu pendek. Kalau hasil diagnosa saya adalah kanker, pengharapan hidup saya menjadi lebih pendek. Inilah yang harus kita sadari saat ini. Alkitab mengingatkan kita bahwa hidup kita tidak lebih dari uap, bayangan yang hanya lewat saja, dan rerumputan yang menjadi kering (Yak. 4:14; Mzm. 144:4; 1Ptr. 1:24). Kita hanya ada di dunia untuk sementara waktu saya.

Nyanyian pujian berjudul “Lekas Bekerja” menyampaikan pesan yang kuat: kita harus bekerja selagi masih siang, karena ketika malam tiba, manusia tidak dapat lagi bekerja. Yesus menyampaikan pesan ini lebih rinci ketika Dia menyembuhkan seorang buta dengan ludah-Nya dan tanah liat. Pada waktu melakukan mujizat itu, Dia berkata kepada murid-murid-Nya:

*“Kita harus mengerjakan pekerjaan Dia yang mengutus Aku, selama masih siang; akan datang malam, di mana tidak ada seorangpun yang dapat bekerja. Selama Aku di dalam dunia, Akulah terang dunia.” (Yoh. 9:4-5)*

Hari ini, kita harus membawa iman kita kembali ke dalam konteks mengapa kita ada di sini. Allah kita yang Maha Kuasa telah mengutus anak-anak-Nya ke dunia, di berbagai tempat dan zaman, untuk melayani Dia dan menggenapi kehendak-Nya, dan menyinari terang-Nya ke pelosok tergelap dalam hati manusia. Di mana pun kita berada, selalu ada kesempatan untuk memberitakan Injil dan memuliakan nama-Nya. Namun kita sering terlena oleh berbagai perkara dunia – hati kita tergoda oleh hawa nafsu dan keinginan, kemewahan, dan kesenangan dunia. Melalui pengalaman ini, Allah mengembalikan fokus saya kepada hal yang terutama dalam hidup: yaitu Allah sendiri.

Selagi kita masih memiliki kesempatan, selagi masih ada hari ini (Ibr. 3:13), mari kita berusaha mengasihi Allah dengan segenap hati, jiwa, dan kekuatan kita (Ul. 6:5). Dengan hati yang menyembah, mari kita mendengar

suara-Nya dan mengikuti Dia lebih tekun lagi (Yoh. 10:27). Dalam kehidupan sehari-hari, mari kita menempatkan Yesus di bagian paling utama dalam pikiran kita, selalu memikirkan Dia (Ibr. 3:1) dan mengingat segala yang telah Dia lakukan bagi kita. Dalam pelayanan kita, mari kita berjuang untuk menjadi lebih setia dan rendah hati (Mat. 25:23; Luk. 17:10).

Melayani Allah adalah suatu anugerah; tidak semua orang memperoleh kesempatan untuk melayani sesuai dengan harapan mereka. Ada yang ingin melayani Allah tetapi tidak pernah memperoleh kesempatan. Jadi selagi masih disebut hari ini, mari kita mensyukuri kasih karunia ini yang merupakan panggilan kita (Ef. 2:8-10). Selagi masih ada kesempatan, mari kita dengan segera memperbaiki kelemahan-kelemahan kita, dengan bersandar sepenuhnya pada kekuatan Tuhan, sebagai anak-anak Allah (Rm. 8:13-14). Tidak ada yang tahu apa yang akan terjadi esok hari, jadi mari kita memalingkan hati kita kembali kepada Tuhan, hari ini (Zak. 1:3; Yl. 2:13).

Kiranya segala puji, hormat, dan kemuliaan bagi Allah Bapa kita di Surga, karena Dia baik. Amin.



## Surat Bagi Para Pemuda: Pemikiran Tentang Karier dan Pernikahan

Hsieh Shun Tao - Taichung, Taiwan

*Damai sejahtera bagi para pemuda di dalam Kristus!*

**K**iranya Tuhan Yesus Kristus memberikan berkat-Nya bagi kalian dan membuat masa depan kalian mulia di mata Tuhan. Saya kira orang tua dan juga teman-teman kalian akan mendoakan hal yang sama bagi kalian. Pertanyaannya adalah: Apa yang dapat kalian lakukan untuk mempertahankan berkat ini? Saya dengan senang hati akan membagikan beberapa pemikiran tentang dua hal: karier dan pernikahan.

### LANGKAH MENUJU KEBERHASILAN DI DALAM KARIER – DENGAN CARA KRISTEN

Setelah lulus dari pendidikan akademis, kalian akan memasuki dunia kerja. Di tempat kerja, kalian akan memiliki atasan, dan dengan demikian kalian menjadi bawahan. Jika kita menggunakan istilah di dalam Alkitab, mereka akan menjadi “tuan” dan kalian akan menjadi “hamba” mereka. Yang diinginkan atasan dari kalian adalah kesetiaan (1Kor. 4:2), yang ditunjukkan dengan kepatuhan dalam segala hal (1Ptr. 2:18). Kalian harus berjuang untuk menjadi pekerja yang baik,

menunjukkan kualitas seperti ketepatan waktu, kesungguhan, dan bertanggung jawab.

Dalam hal ketepatan waktu, jangan datang terlambat bekerja, atau pulang lebih awal; selalu pastikan kalian menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan. Dalam hal kesungguhan, bersungguh-sungguhlah dalam pekerjaan, hindari obrolan tidak berguna selama jam kerja dan lakukanlah tugas lain yang dapat kalian lakukan setelah tugas kalian sendiri selesai. Dalam hal bertanggung jawab, lakukanlah segala sesuatu dengan seluruh hati dan pikiran, setialah dalam perkara kecil seperti halnya dalam perkara besar (Luk. 16:10).

### Setia dalam Perkara Kecil

Pada akhir abad ke-16, ada seorang ahli strategi militer Jepang yang terkenal bernama Hideyoshi Toyotomi (1536-1598). Ketika dia masih remaja, dia adalah seorang pembawa alas kaki bagi Nobunaga Oda, seorang tuan yang berkuasa pada masa itu. Tugas sehari-hari Hideyoshi adalah membawakan sandal jerami bagi tuannya ketika tuannya bangun dari tempat tidurnya. Pada musim dingin, Hideyoshi akan memeluk sandal jerami itu agar sandalnya menjadi hangat, sebelum kemudian diberikan kepada tuannya; dia berketetapan untuk menjadi pembawa sandal terbaik di Jepang. Pada suatu hari, tuannya

bertanya kepadanya, "Mengapa sandal ini hangat?" Hideyoshi dengan hormat dan jujur menjawab pertanyaan tuannya. Kesetiannya menyentuh tuannya, yang memperkirakan bahwa Hideyoshi akan menjadi seseorang yang hebat suatu hari nanti. Memang, mata yang tajam dapat melihat kebesaran dari hal yang biasa-biasa saja. Di kemudian hari, ketika Nobunaga akhirnya dibunuh oleh bawahannya, Hideyoshi menggunakan keterampilan strategi militernya untuk memimpin pasukan guna memadamkan kerusuhan dan membalas dendam bagi tuannya. Tak lama kemudian, dia menjadi tokoh penting di Jepang.

Sudah tentu, membawakan alas kaki adalah pekerjaan yang sangat rendah. Tetapi dari cara seseorang melakukan pekerjaan ini, kita dapat melihat semangatnya yang sebenarnya. Orang yang hebat tidak selalu orang yang mencapai suatu hal yang besar, melainkan orang yang melakukan pekerjaan mereka sebaik-baiknya, walaupun pekerjaan itu adalah pekerjaan kecil.

Di dalam kehidupan bermasyarakat, efisiensi adalah hal yang penting. Apa pun yang kalian lakukan, lakukanlah dengan lebih akurat, dengan tepat dan cepat daripada sebelumnya. Kalian harus memiliki penilaian yang tajam dan dapat melihat masalah yang tidak disadari orang lain. Kalian pun harus

***"Orang yang hebat tidak selalu orang yang mencapai suatu hal yang besar, melainkan orang yang melakukan pekerjaan mereka sebaik-baiknya, walaupun pekerjaan itu adalah pekerjaan kecil."***

belajar untuk memahami dan mengantisipasi masalah yang tidak dapat diprediksi orang lain. Hanya dengan cara seperti ini kalian dapat menjadi lebih kreatif, dan hanya dengan kreativitas, kalian dapat berinovasi. Inovasi dapat memberikan kalian keunggulan untuk dapat bertahan dalam industri yang kalian tekuni.

### **Melayani Tuhan Penting bagi Keberhasilan Kita**

Mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan membuat diri kita selalu relevan dengan banyak membaca adalah perkara yang tidak kalah pentingnya. Namun, kita juga harus memiliki hikmat yang berasal dari rasa takut akan Tuhan: "Permulaan hikmat adalah takut akan Tuhan, dan mengenal yang Mahakudus adalah pengertian" (Ams. 9:10). Banyak cara untuk menunjukkan rasa takut kita akan Tuhan: mengikuti kebaktian dan persekutuan, mempelajari Alkitab dengan sungguh-sungguh dan hidup menurut kehendak-Nya; dan berdoa sungguh-sungguh untuk menjaga hubungan yang dekat dengan Tuhan. Luangkanlah waktu untuk terlibat dalam pelayanan, ambil bagian dalam pengInjilan. Persembahkanlah perpuluhan tepat waktu dan Tuhan akan memberkatimu (Mal. 3:10). Jika kita melakukan hal-hal ini, maka keberhasilan pastilah dapat kalian capai dan Tuhan akan dimuliakan!

Jika kita merasa terpanggil atau tergerak oleh Roh Kudus untuk mempersembahkan diri bagi Tuhan sebagai pekerja penuh waktu, maka ikutilah program pelatihan teologi. Ini akan menjadi pilihan yang terbaik dalam hidupmu! Memang hari-hari terakhir sudah dekat, bahkan sudah di ambang pintu (Mat. 24:3-33. 2Tim. 3:1-4), dan kita harus semakin cepat memberitakan Injil (Why. 14:6-7). Gereja membutuhkan lebih banyak pemuda untuk mempersembahkan diri dan terlibat dalam pengInjilan dunia. Yang kita beritakan adalah "Injil damai sejahtera" (Ef. 6:15), yang memberikan kedamaian bagi yang percaya (Mat. 4:23-24, 11:28-29). Injil ini juga merupakan "Injil Pemersatu" (Ef. 2:17), yang mendamaikan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia (Ef. 2:12-16). Juga adalah "Injil Keselamatan," karena orang yang percaya akan menerima Roh Kudus yang telah dijanjikan, yang merupakan jaminan untuk menerima warisan Surgawi (Ef. 1:13-14).

Karena begitu berharganya Injil ini, Alkitab mengatakan, "Betapa indahnyanya kedatangan mereka yang membawa kabar baik!" (Rm. 10:15b). Jadi janganlah ragu, dan persiapkanlah diri untuk menjadi bagian dari tim yang indah ini!

***"Karena begitu berharganya Injil ini, Alkitab mengatakan, "Betapa indahnyanya kedatangan mereka yang membawa kabar baik!" (Rm. 10:15b). Jadi janganlah ragu, dan persiapkanlah diri untuk menjadi bagian dari tim yang indah ini!"***



## BERKAT DARI PERNIKAHAN DI DALAM TUHAN

### Pernikahanmu Membentuk Imanmu

Kalian semua sekarang adalah orang dewasa, yang sudah dapat memikirkan pernikahan. Seperti yang kita ketahui, pernikahan adalah tahap yang penting di dalam kehidupan manusia. Pernikahan yang berhasil akan membawa dampak positif bagi pembentukan keluarga kita, perjalanan karier kita, iman kerohanian kita, dan lain sebagainya. Sebaliknya, keputusan yang salah dapat membawa kita kepada masalah yang tidak berkesudahan.

Kaum pemuda sudah sering mendengar ajaran tentang pentingnya menikah di dalam Tuhan. Hal ini sering menimbulkan reaksi yang beragam. Beberapa pemuda merasa frustrasi dan bertanya, "Mengapa saya tidak boleh menikahi orang yang tidak seiman, jika

saya dapat membawa dia dan keluarganya kepada Tuhan?"

Jawaban saya adalah, "Kamu akan beruntung jika dapat memelihara iman sendiri, apalagi membawa pasanganmu dan keluarganya untuk percaya. Apakah menurut kalian membawa seluruh keluarga kepada Tuhan akan menjadi tugas yang mudah? Jangan mengabaikan bahwa Tuhanlah yang menentukan siapa yang ingin Dia selamatkan (Yoh. 6:37, 44, 65; 15:16). Jika keluarga itu tidak digerakkan oleh Tuhan, dapatkah kamu membawa mereka kepada-Nya dan mengalahkan kuasa Tuhan (Ef. 1: 4-5; 2Tim. 1: 9)? Bagaimana jika mereka benar-benar tidak mau percaya?"

Saya mengenal seorang saudari dari Taiwan yang menikah dengan seseorang yang tidak seiman. Di hari pernikahannya, pengantin baru itu diminta untuk berdiri di hadapan berhala keluarga dan papan leluhur. Ibu

mertua saudari itu memberikan sebuah dupa kepadanya, dan saudari itu berkata, "Saya percaya Tuhan Yesus, saya tidak boleh menyembah berhala."

Ibu mertuanya pun marah dan memarahi anaknya karena pilihan mempelai wanitanya. Akhirnya, mempelai laki-laki mengirim mempelai wanita kembali ke rumahnya sendiri, dan tidak berani membawanya kembali ke rumahnya. Dia menangis sampai air matanya kering, tetapi sudah terlambat!

### **Risiko Menjadi Satu dengan yang Tidak Seiman**

Sebagian kaum pria mengatakan bahwa bagi mereka, risiko mengompromikan iman mereka lebih kecil jika mereka menikah dengan yang tidak seiman. Jawaban saya adalah, "Bagi setiap saudara yang menikah dengan yang tidak seiman, bukankah akan ada satu saudari yang tidak mendapatkan pasangan seiman? Dan dengan demikian apakah tidak menyebabkan saudari itu mencari pasangan di luar gereja?"

Musa mengatakan kepada bangsa Israel, "Janganlah juga engkau kawin-mengawin dengan mereka (bangsa lain): anakmu perempuan janganlah kau berikan kepada

anak laki-laki mereka, ataupun anak perempuan mereka jangan kau ambil bagi anakmu laki-laki; sebab mereka akan membuat anakmu laki-laki menyimpang dari pada-Ku, sehingga mereka beribadah kepada allah lain. Maka murka Tuhan akan bangkit terhadap kamu dan Ia akan memunahkan engkau dengan segera." (Ul. 7:3-4). Kata-kata ini menjelaskan akibat menikah dengan yang tidak seiman: menyimpang dari iman, berpaling kepada allah lain, dan pada akhirnya ditinggalkan oleh Allah yang benar.

Belajarlah dari contoh yang ada di Alkitab. Setelah Salomo membangun Bait Allah dan istananya, dia mengambil tujuh ratus istri dan tiga ratus gundik dari bangsa lain. Pada masa tuanya, istri-istrinya itu menarik Salomo untuk menyembah allah-allah lain dan membuat Salomo melakukan apa yang jahat di mata Tuhan. Tuhan pun murka dan berfirman bahwa Dia akan menggoyakkan kerajaan Salomo dan memberikannya kepada hambanya, kecuali satu suku yang akan diberikan pada anak Salomo (1Raj. 11:1-13).

Ketika Nehemia kembali ke Yerusalem untuk membangun kembali tembok Yerusalem, dia melihat beberapa orang Yahudi memperistri

***"Jika kita percaya kepada Tuhan dan menginginkan berkat yang kekal, sedangkan pasangan kita tidak percaya dan mengejar apa yang ada di dunia, bagaimana kita dapat mendamaikan perbedaan itu? Bagaimana kita dapat mencapai kerukunan dan keharmonisan dalam rumah tangga kita?"***

bangsa lain, dan anak-anak mereka tidak dapat berbicara bahasa Yahudi. Nehemia menegur mereka dan berkata, "Bukankah Salomo, raja Israel, telah berbuat dosa karena hal semacam itu? Walaupun di antara begitu banyak bangsa tidak ada seorang raja seperti dia, yang dikasi Allahnya dan diangkat oleh Allah itu menjadi raja seluruh Israel, namun diapun terbawa ke dalam dosa oleh perempuan-perempuan asing itu. Apakah orang harus mendengar bahwa juga kamu berbuat segala kejahatan yang besar itu, yakni berubah setia terhadap Allah kita karena memperistri perempuan-perempuan asing?" (Neh. 13:26-27).

Karena orang Yahudi menikah dengan bangsa lain, anak mereka tidak dapat berbicara bahasa Yahudi. Dalam arti rohani, hari ini orang yang menikah dengan yang tidak seiman pun akan membuat keturunan mereka kehilangan kemampuan untuk "berbicara bahasa Yahudi". Dengan kata lain, lingkungan tempat mereka tumbuh akan kekurangan dimensi rohani dan iman. Pendeknya, jika seseorang menikah dengan yang tidak seiman, kekuatiran yang utama adalah iman generasi penerus mereka.

Pada tahun 1960-an, Majelis Pusat Taiwan mengutus saya untuk melayani satu gereja di

Taipei. Suatu hari, seorang pengurus gereja membawa saya untuk membesuk seorang saudari. Ketika kami berlutut untuk berdoa, kedua anaknya mulai tertawa dan terus melakukannya sampai doa selesai. Seolah-olah mereka melihat suatu hal yang tidak biasa. Setelah kami meninggalkan rumah saudari itu, saya berkata pada pengurus tersebut, "Saya dapat melihat bahwa saudari itu tidak pernah berdoa di rumahnya sebelumnya, atau membawa kedua anaknya untuk mengikuti kelas pendidikan agama di gereja."

Pengurus itu bertanya, "Bagaimana Anda tahu?" Jawab saya, "Jika dia pernah melakukannya, kedua anaknya tidak akan berbuat seperti itu."

Saudari itu pada mulanya berasal dari gereja di Taichung, dan keluarganya termasuk jemaat awal di Taiwan bagian tengah. Pada masa mudanya, dia memiliki iman yang kuat. Namun setelah menikah dengan orang yang tidak seiman, imannya mulai turun sampai pada tahap dia tidak pernah berdoa dengan kedua anaknya.

Memang, kita dapat melihat banyak contoh pemuda yang dulunya memiliki iman yang kuat dan bahkan menjadi guru agama. Namun setelah menikah dengan yang tidak

***"Waktu tidak menunggu siapa pun,  
dan kita tidak dapat memutarbalikkan waktu.  
Jika kita memiliki ekspektasi yang sangat tinggi  
dalam perkara memilih pasangan, kita akan selalu  
merasa tidak puas, betapa pun kerasnya kita mencari."***

percaya, iman mereka pun mulai turun seiring berjalannya waktu, dan sekarang kita pun jarang melihat mereka mengikuti kebaktian.

Pertimbangkan hal ini dengan saksama: Rata-rata, gereja membutuhkan waktu dua puluh tahun untuk membangun iman seorang jemaat, mulai dari pendidikan agama anak-anak sampai kelas pemuda. Dengan begitu banyak waktu, tenaga dan sumber daya yang dibutuhkan untuk membangun setiap jemaat, tentulah harapannya adalah agar mereka dapat melakukan beberapa pekerjaan gereja ketika mereka telah dewasa. Tetapi karena mereka menikah dengan pasangan yang tidak seiman dan iman mereka merosot, investasi gereja menjadi sia-sia. Tentulah ini kerugian yang sangat besar dan sangat menyedihkan!

Yang percaya tidak dapat bersatu dengan yang tidak percaya; persamaan apakah yang mereka miliki (2Kor. 6:14)? Jika kita percaya kepada Tuhan dan menginginkan berkat yang kekal, sedangkan pasangan kita tidak percaya dan mengejar apa yang ada di dunia, bagaimana kita dapat mendamaikan perbedaan itu? Bagaimana kita dapat mencapai kerukunan dan keharmonisan dalam rumah tangga kita?

### Milikilah Pikiran yang Terbuka

Mengapa beberapa jemaat merasa sulit menemukan pasangan ideal mereka di gereja, atau merasa perlu untuk mencari di luar gereja? Pertanyaan ini rumit. Secara pribadi, saya merasa salah satu alasan adalah karena mereka memiliki harapan dan syarat yang terlalu tinggi.

Filsuf Yunani, Plato, pernah memiliki seorang murid yang meminta nasihatnya dalam memilih pasangan. Plato menyuruhnya, berkata, "Pergilah ke ladang gandum dan bawakan gandum terbesar yang dapat kau temukan. Berjalanlah dari ujung sini sampai akhir, tetapi kau hanya boleh melangkah ke depan, bukan ke belakang."

Muridnya melakukan sesuai yang diperintahkan, tetapi bagaimana pun dia mencoba memilih, dia tidak dapat menemukan gandum yang sesuai. Baru pada saat dia sampai di ujung ladang, dia ingat bahwa ada gandum yang lebih baik sebelumnya. Namun karena dia diberi tahu bahwa dia tidak boleh berjalan mundur, dia tidak punya pilihan selain mencabut sebutir gandum dari ujung ladang.

Cerita ini memberitahukan kita bahwa waktu tidak menunggu siapa pun, dan kita tidak dapat memutarbalikkan waktu. Jika kita memiliki ekspektasi yang sangat tinggi dalam perkara memilih pasangan, kita akan selalu merasa tidak puas, betapa pun kerasnya kita mencari. Dan kemudian saat usia kita terus bertambah, pilihan kita menjadi semakin terbatas, dan seperti murid Plato, kita hanya dapat memilih apa yang dapat kita temukan di ujung ladang!

Sekitar tahun 1970-an, saya memperkenalkan seorang saudari kepada seorang saudara. Setelah pertemuan pertama, saya menanyakan kesannya tentang saudari itu. Dia tersipu, dan dengan terdiam memandangi lantai. Saya berkata, "Jika Anda terlalu malu untuk mengatakan apa pendapat Anda, izinkan saya menyarankan nilai: seratus

untuk 'Saya tidak akan mendapatkan orang yang lebih baik'; delapan puluh untuk 'ideal'; enam puluh tanda untuk lumayan'!"

Pada saat itu, dengan terbata-bata dia berkata, "Keadaan saya sendiri tidak begitu bagus, bagaimana saya mematok ekspektasi yang tinggi terhadap orang lain?"

Saya mengerti maksud saudara ini dan menjawab, "Pernikahan yang penuh kebahagiaan tidak bergantung pada apakah orang lain memenuhi syarat-syarat tertentu, tetapi apakah kalian berdua memiliki Firman Tuhan di dalam hati kalian."

Tidak lama setelah itu mereka bertunangan, lalu menikah dan memiliki anak. Sampai hari ini, mereka masih menjadi pasangan yang penuh kasih dan berbahagia.

Pesan moral dari kisah ini adalah agar tidak menetapkan syarat atau ekspektasi yang terlalu tinggi ketika kalian memilih pasangan. Asalkan pasangan kalian memiliki karakter yang baik, iman yang tulus, dan penampilan yang dapat diterima, itu sudah cukup.

Kiranya Tuhan memberkati kalian untuk dapat menemukan seseorang yang paling sesuai bagi kalian.

Haleluya, damai bagi kita semua.

# Tersesat dalam Idealis Dunia

Elizabeth Yao - Nanjing, China

**S**aya dibaptis di Gereja Yesus Sejati (GYS) Queens, New York, pada tanggal 3 Agustus 2003 pada usia tujuh belas tahun. Selama tujuh tahun berikutnya, saya hanya dua kali mengikuti Seminar Teologi Pemuda Nasional dan tidak rutin pergi berkebaktian Sabat. Ada banyak alasannya, beberapa di antaranya di luar kendali saya, tetapi tidak semuanya.

Orangtua saya juga dibaptis di sekitar waktu yang sama dengan saya. Dan sebagai jemaat baru, keputusan-keputusan yang kami ambil belum dilandasi pertimbangan rohani. Saya memilih pergi kuliah di tempat yang jauh dari gereja, dan landasan nilai-nilai kepercayaan saya pun akhirnya merosot mengikuti

idealisme dunia semata. Pada saat itu, saya tidak tahu bahwa saya masih terus berada di dalam dunia, sedangkan seharusnya saya ada di dalam Kristus. Malah, saya tidak tahu apa-apa tentang makna hidup untuk Tuhan, dan betapa luar biasanya hidup semacam itu.

Doa-doa saya juga mencerminkan kerohanian saya yang lemah. Saya hanya berdoa ketika membutuhkan sesuatu dari Tuhan. Ketika Dia menjawabnya, saya akan sangat bersyukur, tapi kemudian lupa akan hal-hal yang saya janjikan dalam doa. Dan ketika hidup menjadi hampa dan terlalu berat untuk dijalani, karena saya bersikeras mengikuti kehendak saya sendiri, sekali lagi saya akan berlutut dan tanpa rasa malu berkata: "Tuhan, aku



tak sanggup lagi menerima ini semua. Aku menyerah!" Lalu, doa-doa yang tak terjawab akan sekali lagi menggiring saya mencari kelegaan di tempat-tempat lain.

Beberapa kali saya berusaha untuk kembali mendekat kepada Tuhan dan memperbaiki iman, tetapi saya merasakan adanya jurang pemisah antara diri saya dengan jemaat gereja lainnya. Saya merasa mereka semua entah bagaimana berhasil memenuhi "standar" rahasia yang membuat Tuhan selalu ada untuk mereka; saya bukanlah bagian dari kelompok itu, dan saya ragu apakah Tuhan masih mengasihi saya.

### **PERGUMULAN LAHIR DAN BATIN**

Pada bulan Juni 2011, saya berada di New York mempersiapkan kuliah musim panas. Pada saat itu Tuhan sudah tidak lagi menjadi bagian dari hidup saya, dan kerohanian saya berada di titik paling rendah. Gaya hidup saya sangatlah tidak sehat secara rohani walaupun kehidupan sehari-hari masih berjalan normal. Lalu suatu hari, tanpa angin dan hujan, punggung bawah saya terasa sakit. Semakin hari sakitnya semakin parah dan menjalar sampai ke kedua kaki setiap kali saya bergerak. Saya cemas nantinya saya tidak bisa berjalan. Dua minggu kemudian saya menelepon orangtua di China. Karena saya tidak punya asuransi kesehatan dan tidak punya siapa-siapa yang bisa merawat saya, saya harus meninggalkan semuanya dan pulang ke rumah.

Sesampainya di Nanjing, China, saya mengunjungi banyak sekali dokter, setidaknya di tiga rumah sakit berbeda. Selama tiga bulan pertama, saya menjalani pemeriksaan

medis, salah diagnosa, disuntik antibiotik dosis tinggi, dan melalui malam-malam penuh kesakitan tanpa bisa tidur. Rasa sakit yang amat sangat ini membuat saya tidak bisa bergerak. Dan kondisi saya tetap tidak terdiagnosa.

Ketika minggu berubah menjadi bulan, saya diliputi oleh pergumulan batin yang membuat saya mudah sekali menangis karena hal-hal sepele. Orangtua saya yang pada awalnya merasa khawatir pun mulai menganggap rasa sakit dan segalanya itu hanya khayalan saya saja. Bagi mereka, saya cuma menganggur dan merajuk saja di rumah.

Saya mulai berpaling kepada Tuhan. Tapi dalam doa, saya bergumul dengan amarah, keraguan, kesedihan, ketakutan, dan pertanyaan tanpa ujung. Saya menyesali masa lalu saya, dan memohon kesembuhan rohani dan jasmani kepada Tuhan. Tapi saya ingin Tuhan langsung mengabulkan semuanya; saya tidak ingin mencurahkan terlalu banyak usaha. Tidak heran, doa-doa saya tidak didengarkan.

### **MEMERIKSA DIRI DALAM DOA**

Karena tidak ada pilihan lain lagi, saya terus berdoa. Saya mengingat masa ketika pertama kali menerima Roh Kudus, dan masa-masa saya paling bergiat dalam iman. Menelaah hati dengan mendalam dan merendahkan diri ini membawa saya pada pertobatan sejati. Saya mengakui kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan masa lalu saya, dan menerima akibat atas perbuatan-perbuatan saya. Saya menyadari bahwa pengalaman ini bukan hanya merupakan peringatan keras dari Tuhan agar saya berbalik dari cara hidup

lama saya, namun juga merupakan pertanda betapa sudah jauhnya saya dari Tuhan. Saya merasakan dorongan kuat untuk membuang semua dosa saya, seperti sampah yang harus disingkirkan. Karena itu, bukannya meminta kesembuhan, doa saya menjadi: "Tuhan tolong aku belajar dari masa lalu, dan ajari aku cara untuk berubah. Aku mengerti rasa sakit ini ada sebabnya. Mohon beri aku kekuatan hati untuk mengetahui bagaimana harus berdoa. Jagalah aku satu hari lagi."

Dengan setiap doa, saya merasa terbaharui. Menghadiri kebaktian di GYS Nanjing secara lebih rutin juga membantu mematri firman Tuhan di dalam hati saya. Dengan kekuatan Tuhan mengalir ke dalam diri saya, saya merasa dikuatkan dan semakin rela menyerahkan kehendak saya kepada-Nya. Sebagaimana Tuhan berseru:

*"Buanglah darimu segala durhaka yang kamu buat terhadap Aku dan perbaharuilah hatimu dan rohmu! Mengapakah kamu akan mati, hai kaum Israel? Sebab Aku tidak berkenan kepada kematian seseorang yang harus ditanggungnya, ... Oleh sebab itu, bertobatlah, supaya kamu hidup!" (Yeh. 18:31-32)*

## TEROBOSAN

Semakin saya membiarkan Roh Tuhan menguatkan saya, semakin saya mampu mengosongkan diri dari kesalahan masa lalu. Semakin saya tidak memikirkan diri sendiri dan keinginan-keinginan egois saya, semakin saya merasa dekat kepada-Nya. Saya tahu saya membutuhkan kekuatan-Nya untuk mengalahkan ketakutan saat memikirkan bahwa punggung saya mungkin tidak akan pernah sembuh.

Proses pemeriksaan diri ini memaksa saya untuk merenungkan pertanyaan penting, seperti akankah saya tergoda untuk meninggalkan Tuhan jika Ia tidak menyembuhkan saya. Saya melihat kembali hidup saya sejak dibaptis. Ada hal-hal dalam hidup saya yang demikian saya sayangi, yang saya yakini akan membawakan kebahagiaan, dan saya menyadari bahwa selama ini saya mencari di tempat-tempat yang salah. Pada saat itu, semua kemilau dan gemerlap yang digunakan Iblis untuk menghiasi kesenangan sesaat dunia ini tiba-tiba berubah menjadi debu. Ketika Roh Tuhan memancarkan kebenaran-Nya ke dalam hati saya, saya tahu bahwa saya membutuhkan Tuhan dalam hidup saya tak peduli apa pun yang terjadi.

***"Bukannya meminta kesembuhan, doa saya menjadi: "Tuhan tolong aku belajar dari masa lalu, dan ajari aku cara untuk berubah. Aku mengerti rasa sakit ini ada sebabnya. Mohon beri aku kekuatan hati untuk mengetahui bagaimana harus berdoa. Jagalah aku satu hari lagi.""***



Pemahaman ini membawa terobosan baru pada cara saya berdoa dan memandang hidup saya. Kekuatan yang membantu saya melakukan hal ini bukanlah berasal dari dunia ini atau dari diri saya sendiri. Tuhan menuntun saya langkah demi langkah untuk semakin bersandar kepada-Nya. Roh Tuhan yang diam dalam diri kita, menguatkan manusia batiniah kita, dan sangatlah berkuasa (Ef. 3:16). Kuasa dan kebenaran Tuhan bekerja dalam diri kita melalui firman-Nya. Semakin kita bersandar pada kuasa Roh-Nya, semakin kita dapat menghadapi beban, kelemahan, dan ketakutan kita.

Dengan Roh Tuhan menggerakkan saya, saya belajar untuk lebih berpusat pada Tuhan dan tidak terlalu egois dalam berdoa. Saya mencari kehendak-Nya. Saya menjadi lebih sabar dan menahan diri, sifat-sifat yang oleh banyak orang dianggap sama sekali tidak mencerminkan diri saya. Masih ada hari-hari ketika saya merasa tiada harapan—ketika saya berlutut berdoa berulang kali, tanpa dapat menemukan posisi yang bebas dari

rasa sakit. Ini membuat saya menyadari betapa rentannya manusia dengan cara yang tidak pernah saya ketahui sebelumnya, dan mengingatkan saya untuk menempatkan kehendak Tuhan di atas kehendak saya.

### MEMAHAMI KEHENDAK-NYA

Suatu hari, seorang kerabat menyarankan agar saya menjalani pemeriksaan tulang. Sampai saat itu, baru organ internal saya yang sudah diperiksa. Pindai MRI seluruh tubuh menunjukkan bahwa syaraf saya terjepit pada tulang belakang. Ini adalah berita buruk, tetapi hati saya meluap-luap memuji Tuhan. Setibanya di rumah saya berlutut di hadapan Tuhan dan mencurahkan rasa syukur saya. Tiga bulan yang saya lalui dengan menanti dan belajar untuk percaya kepada-Nya diteguhkan dengan isyarat ini bahwa Dia sudah mendengarkan saya; Dia membimbing saya menuju hubungan yang lebih mendalam dengan-Nya, untuk memahami kehendak-Nya, dan untuk tunduk pada kuasa-Nya yang maha tak terbatas.

Setelah masalah pada punggung ini ditemukan, saya pun dapat mulai mencari bantuan. Walaupun ingin kembali hidup normal, saya tidak lagi merasa cemas. Tuhan mengajar saya selama tiga bulan bagaimana percaya pada kekuatan dan kasih-Nya, bagaimana berdoa dengan sabar dan menantikan supaya kehendak-Nya terjadi, dan juga, bagaimana harus bersyukur. Sesungguhnya, kesembuhan yang terjadi pada manusia batiniah saya, perubahan hati saya, sudah dimulai sebelum ada tanda-tanda harapan yang terlihat jelas. Seperti kata Paulus:

*“Tetapi harta ini kami punyai dalam bejana tanah liat, supaya nyata, bahwa kekuatan yang melimpah-limpah itu berasal dari Allah, bukan dari diri kami. Dalam segala hal kami ditindas, namun tidak terjepit; kami habis akal, namun tidak putus asa; kami dianiaya, namun tidak ditinggalkan sendirian, kami dihempaskan, namun tidak binasa.” (2Kor. 4:7-9)*

## **HIDUP DENGAN KEKUATAN DAN PENGARAHAN TUHAN**

Pada pertengahan September 2011, saya mulai menjalani akupunktur, yang harus dilakukan selama sebulan atau lebih agar ada hasilnya. Sungguh tak pernah habis pikir bagaimana saya sanggup bertahan di hari-hari itu. Akupunktur menumpulkan rasa sakit, sehingga saya dapat berjalan dan melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari, hal yang sangat penting karena saya sudah mulai bekerja sebagai guru. Akan

tetapi, meskipun tidak terlalu menyengat, rasa sakit selalu menemani setiap saat. Terlebih lagi, tiga kali seminggu ayah saya akan mengantar saya ke tempat akupunktur, di mana jarum-jarum akupunktur akan menusuki badan dan menyalurkan aliran listrik ke dalam tubuh saya. Saya sungguh takut menjalani proses tersebut. Hanya dengan berserah sepenuhnya kepada Tuhanlah saya dapat melalui periode ini.

Pada akhir Desember, orangtua membawa saya menemui dokter di Changzhou, yang berjarak tiga jam perjalanan dari kota kami. Dokter ini dikenal dapat “mengobati” banyak pasien syaraf terjepit lainnya dengan metode khususnya yang mencakup suntikan nutrisi ke dalam tulang belakang, urut medis, perawatan chiropractic manual, juga olahraga harian.

Pada awalnya, rasa sakit yang saya alami semakin parah karena perawatan tersebut mengaktifkan kembali syaraf-syaraf tulang belakang yang sudah ditumpulkan oleh akupunktur. Namun setelah perawatan selesai, dokter menyatakan bahwa punggung saya sudah sembuh. Dia mengatakan butuh setidaknya tiga tahun untuk sembuh total dan menyarankan untuk tidak bepergian dengan pesawat terbang selama setidaknya satu tahun.

Saya sangat bersyukur dan menyalurkan kekhawatiran saya dalam doa. Walaupun kesembuhan membutuhkan waktu dan sakit punggung tetap ada, saya belajar untuk percaya bahwa kehendak Tuhan akan nyata pada waktu-Nya.

### **BERSERAH SEPENUHNYA**

Begitu tugas mengajar saya berakhir, saya mulai merencanakan kemungkinan untuk melanjutkan kuliah di New York pada musim semi. Keyakinan saya kepada Tuhan membuat saya melakukan sesuatu yang dianggap bodoh oleh kebanyakan orang. Kuliah dimulai pada akhir Januari 2012 dan saya tidak ingin berdiam saja di Nanjing. Bila Tuhan menyertai, saya merasa tidak ada alasan untuk menghentikan hidup karena rasa takut atau karena logika manusia. Akan tetapi, saya juga tidak ingin mencoba Tuhan dengan menyelepekan nasihat medis. Saya banyak berdoa tentang hal ini.

Setelah bergumul dalam doa, saya pun terbang ke New York, walaupun sudah diperingatkan bahwa perubahan tekanan udara pada saat lepas landas dapat menyebabkan jaringan penjepit syaraf muncul lagi. Benar saja, punggung saya sakit semua selama penerbangan dan tetap sakit setelah tidur semalam di New York. Lalu saya berdoa dan berkata kepada Tuhan: "Aku sangat mengasihi Engkau. Aku sudah banyak

belajar di bulan-bulan terakhir ini dan sungguh bersyukur atas bimbingan, kasih karunia, dan kekuatan-Mu. Engkau sudah memimpin dan menjagaku sampai hari ini. Ini aku. Aku percaya sepenuhnya kepada-Mu. Aku di sini sendirian sampai akhir tahun ajaran—aku tak tahu apakah sanggup terbang pulang, atau apakah syarafku akan terjepit lagi. Aku hanya punya Engkau, dan Engkau berkuasa tiada tara. Aku tahu Engkau sanggup menyembuhkanku apabila Engkau berkenan, namun apabila bukan itu kehendak-Mu, aku akan menerimanya. Apa pun yang terjadi, aku akan mengikuti Engkau sampai akhir hayatku, asalkan Engkau senantiasa menyertaiku."

Hari Sabtu berikutnya, sebelum berangkat menghadiri kebaktian Sabat di Pos Pelayanan Brooklyn, saya berdoa terlebih dahulu. Saya tidak bisa menjelaskan mengapa, tapi saya benar-benar yakin bahwa Tuhan akan menyembuhkan sesampainya saya di sana. Selama 20 menit di dalam taksi punggung saya terasa sakit, tapi saya merasakan kedamaian yang tak terkatakan. Begitu saya

***"Walaupun tetap ingin dapat kembali hidup normal, saya tidak lagi merasa cemas. Tuhan mengajar saja melalui tiga bulan itu bagaimana percaya pada kekuatan dan kasih-Nya, bagaimana berdoa dengan sabar dan menantikan supaya kehendak-Nya terjadi, dan juga, bagaimana harus bersyukur. Malah, kesembuhan yang terjadi pada manusia batiniah saya, perubahan hati saya, sudah dimulai sebelum ada tanda-tanda harapan yang terlihat jelas. "***

melangkah ke dalam tempat ibadah, rasa sakitnya menghilang. Saya pun berlutut, dan pada saat itu, saya menangis. Dalam doa saya mengucapkan syukur kepada Tuhan. Ini adalah doa penuh sukacita dari seseorang yang sudah disembuhkan jasmaninya. Tetapi, terlebih lagi, adalah doa dari jiwa yang sudah sepenuhnya dipulihkan oleh kasih karunia Tuhan yang luar biasa.

### KEMBALI KE PELUKAN BAPA

Empat tahun terakhir ini, saya menyaksikan bagaimana Tuhan menggunakan penyakit ini sebagai permulaan perjalanan rohani saya kembali kepada-Nya. Terkadang perjalanan tersebut merupakan perjuangan berat. Tapi setiap kali saya putus asa atau ragu, setiap kali saya merasa tersesat dan menghadapi jalan buntu, perjalanan ini berperan penting membantu saya dalam melawan tarikan gelombang kehidupan lama saya. Dia selalu memimpin saya kembali ke pelukan-Nya.

Dulu di tahun 2011, saya adalah anak hilang dan buta yang berharap dapat merangkak pulang ke rumah Bapanya. Tuhan tidak berdiri tak acuh tapi selalu ada bersama saya di setiap langkah sepanjang jalan berbatu itu. Ia memperlihatkan kepada saya bahwa:

*Sebab penderitaan ringan yang sekarang ini, mengerjakan bagi kami kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya, jauh lebih besar daripada penderitaan kami. Sebab kami tidak memperhatikan yang kelihatan, melainkan yang tak kelihatan, karena yang kelihatan adalah sementara, sedangkan yang tak kelihatan adalah kekal. (2Kor. 4:17-18)*

Sekarang saya memiliki harapan yang melampaui penderitaan duniawi, dan saya tahu pasti bahwa Dia memperhatikan, dan akan senantiasa menjaga saya. Amin.

# Laporan Persembahan

Terima kasih atas dukungan dari Saudara/i.  
Kami percaya, bahwa dalam persekutuan  
dengan Tuhan jerih payah kita tidak sia-sia  
(1Kor. 15:58b).

Bagi Saudara/i yang tergerak untuk  
mendukung dana bagi pengembangan  
majalah Warta Sejati,  
dapat menyalurkan dananya ke:

Bank Central Asia (BCA)  
KCP Hasyim Ashari - Jakarta  
a/n : Literatur Gereja Yesus Sejati  
a/c : 2623000583

dan kirimkan data persembahannya melalui  
amplop yang kami sertakan. Kasih setia dan  
damai sejahtera Tuhan menyertai Saudara/i

perhatian:

Saudara/i diharapkan untuk tidak  
mengirimkan dana melalui amplop pos  
untuk menghindari  
hal-hal yang tidak diinginkan

## **MARET 2021**

---

NN	1,000,000
Rendy Agus	950,000
Diana Pawitra	500,000

## **APRIL 2021**

---

Rendy Agus	950,000
Samuel	45,000
Samuel	80,000

## **MEI 2021**

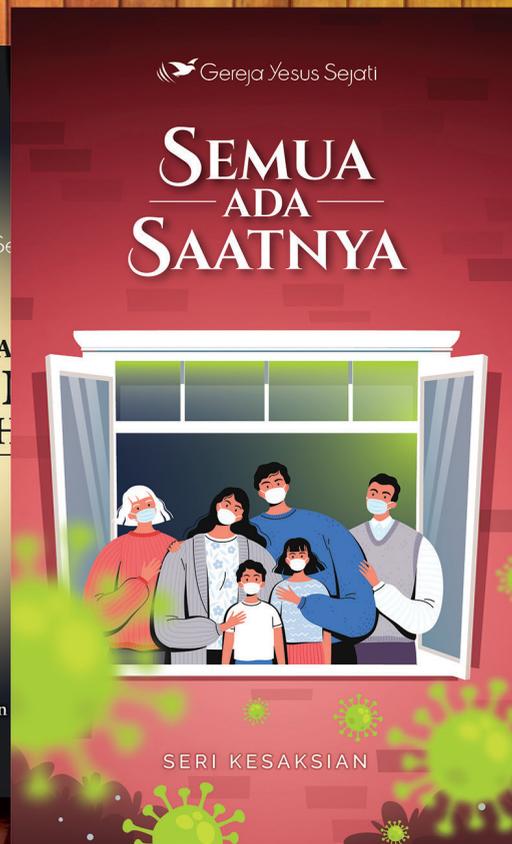
---

Rendy Agus	950,000
Samuel	100,000

MAJALAH INI TIDAK DIPERJUALBELIKAN

# Dapatkan Buku - buku terbaru

terbitan Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati  
dapat diakses melalui <https://tjc.org/id/literatur/>





wartasejati